

Tulisan ini mengkaji dana bergulir dalam meningkatkan ekonomi umat Baznas Provinsi Banten. Produk pembiayaan dana bergulir merupakan program unggulan. Program ini banyak memberikan kontribusi kepada mustabik dalam mengatasi kesulitan memajukannya usabanya. Pinjaman modal bergulir yang dilaksanakan kepada fakir miskin antara lain: 1. Diberikan secara selektif 2. Diberi pinjaman bantuan modal usaha secara cuma-cuma 3. Dikembalikan dalam jangka waktu 10 bulan 4. Jumlah pinjaman dari Rp 500.000,- sampai Rp 2.000.000 5. Banyak yang sudah mampu berinfaq secara rutin. Jumlah pinjaman modal bergulir yang diberikan oleh BAZNAS, jumlah peminjam: 3.335 peminjam, jumlah pinjaman : Rp 3.435.610.000,- Program ini mengalami peningkatan dari sebelum ada pembiayaan sekitar 30%. Sd 50% Angsuran rata rata dapat berjalan dengan lancar, sekalipun mustabik sedikit ada yang sedang dan ada dua mustabik yang macet dari 50 mustabik. Penulis ambil sampel 50 orang dari 3.335 orang yang menjadi peminjam pada program pembiayaan program dana bergulir Baznas Provinsi Banten kepada para mustabik.



**PENGABDIAN MASYARAKAT:**

Melalui  
**DANA BERGULIR**  
Dalam Meningkatkan  
Ekonomi Umat di Baznas Provinsi Banten

**Dr. H:M. Syamsuddin, M.Pd.**  
**Prof. Dr. H. Wawan Wahyuddin, M.Pd.**



Dr. H. Syamsuddin, M.Pd.

Prof. Dr. H. Wawan Wahyuddin, M.Pd.

**PENGABDIAN MASYARAKAT:**

**Melalui Dana Bergulir Dalam  
Meningkatkan Ekonomi Umat di Baznas  
Provinsi Banten**

LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

2020

**PENGABDIAN MASYARAKAT:**

**Melalui Dana Bergulir Dalam**  
**Meningkatkan Ekonomi Umat di Baznas**  
**Provinsi Banten**

*Penulis:* **Dr. H. Syamsuddin, M.Pd.**

**Prof. Dr. H. Wawan Wahyuddin, M.Pd.**

*Editor:* **Dr. Ayatullah Humaeni, MA.**

*Desain Cover:* **Arif Wijaksana**

*Tata Letak:* **Romi, S.Hum**

*Cetakan:* **Pertama, Desember 2020**

**Ukr. 14,8 x 21 Cm ~ vii + 245 Hlm**

---

**ISBN 978-623-95807-6-6**

---

*Diterbitkan Oleh:*

**LP2M UIN SMH Banten**

**Jl. Jendral Sudirman No. 30 Ciceri Serang Banten**

**Telp./Faks. (0254) 200323/ (0254) 200022**

**Email: lemlitserang@hotmail.com**

---

© Hak Cipta dilindungi Undang - Undang

*(All Right Reserved)*

ISBN 978-623-95807-6-6



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT., karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, akhirnya penulisan buku dengan judul “*Pengabdian Masyarakat Melalui Dana Bergulir Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di Baznas Provinsi Banten*”, ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam penulis peruntukkan bagi Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun dan memberikan keteladanan kepada umat manusia tentang bagaimana cara menempuh dan mengarungi hidup dan kehidupan ini secara baik dan benar sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah SWT.

Penyusunan buku ini didasari kajian terhadap kebutuhan referensi bagi para mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Jurusan Ekonomi Islam, Perbankan Islam dan Asuransi Syariah. Guna memberikan kontribusi wawasan dalam perkuliahan di berbagai perguruan tinggi lainnya, yaitu STAIN, IAIN, UIN, PTAIS, PTN dan PTS.

Kami mengakui bahwa kami adalah manusia yang mempunyai keterbatasan dalam berbagai hal. Oleh karena itu tidak ada hal yang dapat diselesaikan dengan sangat sempurna. Begitu pula dengan karya tulis ini yang telah kami selesaikan. Tidak semua hal dapat kami deskripsikan dengan sempurna pula. Kami melakukannya semaksimal mungkin dengan kemampuan yang kami miliki. Di mana kami juga memiliki keterbatasan kemampuan.

Semoga buku ini dapat menjadi khasanah keilmuan dan membawa manfaat bagi semua pihak.

Penulis

## **DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	6
E. Konsep atau Teori yang Relevan.....	12
F. Metode dan Teknik Penggalan Data.....	20
G. Rencana Pembahasan.....	23
<b>BAB II KONDISI OBYEKTIF KOMUNITAS DAMPINGAN</b>	
A. Profil Baznas Provinsi Banten.....	27
B. Program Baznas Provinsi Banten.....	43
C. Kebijakan Pengelolaan Harta Baznas Provinsi Banten.....	52
<b>BAB III ANALISIS MASALAH</b>	
A. Identifikasi Kegiatan.....	61
B. Analisis Sosial Ekonomi.....	95
C. Strategi Pemberdayaan.....	104
D. Perencanaan Aksi.....	106

<b>BAB IV</b>	<b>PELAKSANAAN PROGRAM DAMPINGAN</b>	
A.	Deskripsi Program.....	113
B.	Perubahan Peningkatan Ekonomi Umat.....	163
C.	Analisis Hasil Dampingan.....	172

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan.....	180
B.	Saran Saran.....	180

**DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **P E N D A H U L U A N**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setelah dua Tahun berdirinya pemerintahan Provinsi Banten Tahun 2000, kemudian dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten pada Tahun 2002. Seiring dengan berjalannya waktu Badan Amil Zakat Provinsi Banten terus berkembang dan bekerja untuk membangun sesuai dengan visi dan misinya yaitu terwujudnya Amil Zakat yang amanah, profesional, transparan, bertanggung jawab dan mampu mengumpulkan dana zakat, infaq dan shodaqoh secara optimal serta mendistribusikannya kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Pada awal pembentukannya Badan Amil Zakat Provinsi Banten telah berhasil mengumpulkan dana zakat, infaq dan shoaqoh sebesar Rp. 154.766.583 (Seratus Lima Puluh Empat Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Enam Ribu Lima Ratus Delapan Puluh Tiga Rupiah). Namun berkat kegiatan sosialisasi ke dinas atau instansi dan lembaga

pendidikan/ perguruan tinggi penerimaan ZIS terus meningkat.

Sebelas Tahun setelah berdirinya BAZNAS Provinsi Banten telah berhasil mengumpulkan dana ZIS sebesar Rp. 1.276.850.439 (Satu milyar Dua Ratus Tujuh Puluh Enam Juta delapan Ratus Lima Puluh Ribu empat Ratus Tiga Puluh Sembilan Rupiah). Kiprah BAZNAS Provinsi Banten dalam melaksanakan kegiatan sebagai amilin yang ditugaskan untuk mengelola zakat di Wilayah Provinsi Banten berdasarkan SK Gurbenur No. 457 /Kep.324-HUK/2010 tentang pembentukan BAZNAS Provinsi Banten.

Tujuan BAZNAS Provinsi Banten yaitu meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat, infaq dan shodaqoh. Meningkatkan fungsi dan pranata keagamaan dalam upaya kesejahteraan masyarakat, keadilan sosial, meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat, infaq dan shodaqoh. Visi dan misi BAZNAS Provinsi Banten:

**Visi:** Terwujudnya Amil Zakat yang amanah, profesional, transparan, bertanggung jawab dan mampu mengumpulkan dana zakat, infaq dan shadaqah secara



optimal serta mendistribusikannya kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syari'at Islam.

**Misi:** a. Membina semangat umat untuk menjadi muzaki, gemar berinfaq, bersedekah dan beramal kebajikan lainnya. b. Mengoptimalkan pemungutan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas umat.

Strategi peberdayaan dana zakat untuk menanggulangi kemiskinan dengan cara memberi modal kerja atau penyediaan alat kerja atau dengan mendirikan unit usaha, perlu dirancang antara lain :

1. Studi kelayakan (data, peta kemiskinan yang lengkap) dengan segala karakteristiknya.
2. Data potensi SDM (Sumber Daya Manusia).
3. Data potensi SDA (Sumber Daya Alam) di sekitarnya.
4. Fakir miskin dilatih, dibina agar mempunyai keterampilan
5. Modal diberikan kepada mereka yang punya keterampilan

6. Perlu sinergi dan koordinasi antarlembaga pengelola zakat
7. Zakat diberikan sesuai karakteristik SDM dan SDA yang ada.

#### Potensi zakat di Provinsi Banten

1. Asumsi Jumlah Penduduk 10 juta orang.
2. Asumsi wajib zakat 20% = 2 juta orang.
3. Rata-rata penghasilan dalam satu tahun Rp 100 juta.
4. Potensi zakat  $2,5\% \times 2 \text{ juta orang} \times \text{Rp } 100 \text{ juta} = \text{Rp } 5 \text{ Trilyun}$

Hasil pengumpulan berkisar 25 M, maka saat ini baru mencapai 0,05% dari potensi yang ada.

Kemudian BAZNAS Provinsi Banten pada Tahun 2016 mendapatkan penghargaan berupa zakat Awards sebagai bentuk perhatian pemerintah dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dalam rangka mensejahterakan umat. Dari paparan di atas penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai program beasiswa BAZNAS Provinsi Banten dalam meningkatkan sumber daya manusia dengan judul: *Pengabdian Masyarakat Melalui Dana Bergulir Dalam*

*Meningkatkan Ekonomi Umat (Studi di BAZNAS Provinsi Banten).*

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan pengabdian dari permasalahan yang telah diuraikan di atas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana program Dana Bergulir BAZNAS Provinsi Banten?
- b. Bagaimana pengelolaan Dana Bergulir BAZNAS Provinsi Banten?
- c. Bagaimana peran program Dana Bergulir dalam meningkatkan ekonomi umat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pengabdian dari permasalahan yang telah diuraikan di atas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Ingin mengetahui program Dana Bergulir BAZNAS Provinsi Banten
- b. Ingin mengetahui pengelolaan Dana Bergulir Beasiswa BAZNAS Provinsi Banten

- c. Ingin mengetahui peran program Dana Bergulir dalam meningkatkan ekonomi umat.

#### **D. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Kajian terdahulu yang relevan dalam pengabdian berbasis riset adalah sebagai berikut:

Kajian oleh Itang, yang berjudul, “*Pengabdian Masyarakat Melalui UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat (Studi di BRI Syariah Cabang Pembantu Serang)*”.<sup>1</sup> Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa prodak pembiayaan UMKM BRI Syariah Cabang Pembantu Serang kepada para Pedagang Pasar Rau merupakan program unggulan. Program ini banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pembiayaan Mikro BRI Syariah iB menghadirkan 3 produk yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan masing-masing UMKM, yaitu Mikro 25iB, Mikro 75iB, serta Mikro 500iB. Mikro 25iB merupakan pinjaman usaha mikro syariah tanpa agunan atau jaminan yang diberikan kepada program dampingan, rata rata antara 5 Juta samapai 25 Juta Rupiah. Peluang pembiayaan UMKM BRI Syariah Cabang Pembantu Serang kepada para Pedagang Pasar

---

<sup>1</sup>. Itang, “*Pengabdian Masyarakat Melalui UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat (Studi di BRI Syariah Cabang Pembantu Serang)*” *Penelitian*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.

Rau, yaitu tanpa agunan atau jaminan. Hal ini tentu para Pedagang sangat antusias untuk mengikuti program tersebut. Disamping letak yang cukup strategis antara BRI Syariah Cabang Pembantu Serang dengan Pasar Rau yang merupakan pasar induk yang luasnya 4,5 hektar dan dihuni oleh ratusan pedagang yang datang dari beberapa daerah. Sedangkan hambatannya mayoritas dari para nasabah program dampingan yang sangat minim dalam memenej usahanya sehingga terjadi kredit macet (kurang lancar).

Pembiayaan UMKM BRI Syariah kepada para Pedagang Pasar Rau Kota Serang mengalami peningkatan dari sebelum ada pembiayaan sekitar 30%. Angsuran rata rata dapat berjalan dengan lancar, sekalipun sedikit ada yang sedang dan ada dua nasabah yang macet dari 50 nasabah. Penulis ambil sampel 50 orang dari 150 orang yang menjadi nasabah pada program pembiayaan UMKM BRI Syariah kepada para Pedagang Pasar Rau Kota Serang. Dari peningkatan hasil usaha yang diperolehnya, hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan sebesar 30% dari sebelumnya.

Kajian oleh Khotimatul Husna, yang berjudul; *“Penerapan Program-Program Pendayagunaan LAZISMU sebagai Lembaga Pengelola Zakat Dengan Manajemen*

*modern*".<sup>2</sup> Hasil penelitian adalah bahwa Lazis-Muhammadiyah (LAZISMU) adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan kedermawanan lain baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Mencatat potensi zakat di Indonesia pada 2007 ditaksir mencapai Rp 9,09 triliun. Angka tersebut mengalami kenaikan hampir dua kali lipat dibandingkan potensi zakat pada 2004 yang jumlahnya mencapai Rp 4,45 triliun. Lazismu yang bekerjasama dengan Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Mereka menemukan potensi filantropi warga Muhammadiyah mencapai Rp 525 miliar. Temuan tersebut diperoleh melalui survei di 11 kota mengenai potensi filantropi di kalangan Muhammadiyah dan kinerjanya secara umum. Dari tahun 2010 hingga 2016, kenaikan dana penghimpunan sebesar 24,33 persen. Dana ZIS yang terhimpun pada 2016 telah tersalurkan kepada yang berhak menerimanya. Dana yang tersalurkan sebesar Rp 65,7 miliar

---

<sup>2</sup> . Khotimatul Husna, "Penerapan Program-Program Pendayagunaan LAZISMU sebagai Lembaga Pengelola Zakat Dengan Manajemen modern". *Penelitian*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam universitas Islam Negeri Sunan Kalijagayogyakarta, 2017

dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 158.145 orang. Jika digabungkan dengan penerima manfaat kurban sebanyak 3.967.985 orang, maka total penerima manfaat adalah 4.126.130 orang. Dengan melihat perkembangan ekonomi nasional dan global di tahun 2017, maka, Lazismu Membuat target program di tahun 2017 adalah pembuatan Kartu Lazismu, Beasiswa 1000 sarjana, Pemberdayaan Ekonomi (1000 UMKM), YOUTH and Social Innovation (LAZISMU goes to Campus), pendayagunaan produktif dalam bentuk kandang kambing, Indonesia Terang dan Klinik Apung Said Tuhuleley. Dua program terakhir yang disebutkan di atas (Indonesia Terang dan Klinik Apung Said Tuhuleley) adalah program-program unggulan Lazismu. Maka dalam rangka menatap potensi zakat di tahun 2017, LAZISMU memproyeksikan target penghimpunan ZIS sebesar Rp 800.000.000.000, dengan rincian target pertumbuhan ZIS dari tahun sebelumnya sebesar 56 persen.

Kajian oleh Raihanah Daulay, yang berjudul, *“Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kota Medan”*<sup>3</sup> Hasil penelitian ini menjelaskan

---

<sup>3</sup> Raihanah Daulay, “Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kota Medan”, Jurnal MIQOT, Vol.

bahwa banyak faktor yang menyebabkan kondisi usaha mikro sulit untuk dapat berkembang. Di antaranya kurangnya modal dan kemampuan sumber daya manusia untuk mengembangkan usaha agar dapat bersaing. Banyaknya persaingan dari usaha yang memiliki modal lebih besar menjadi faktor utama yang menjadi penyebab persaingan yang tidak seimbang bagi usaha mikro. Pemerintah perlu untuk melakukan proteksi bagi usaha mikro agar tetap dapat bertahan melalui perda. Umat Islam dapat mengambil peran dengan memberikan pengetahuan yang menambah wawasan melalui penyuluhan kepada masyarakat sebagai bentuk dari muamalah. Pemerintah perlu memperhatikan sistem ekonomi yang lebih sesuai dengan sistem sosial masyarakat Indonesia serta mengevaluasi konsep pembangunan ekonomi dan distribusi yang selama ini masih mengalami ketidakadilan. Pemerintah perlu melakukan tindakan untuk mengangkat kelompok masyarakat miskin dengan mendorong rakyat untuk menjadi para entrepreneur agar menjadi masyarakat yang produktif, bukan hanya dengan memberikan bantuan langsung yang menjadikannya masyarakat konsumtif. Pemerintah mendorong masyarakat untuk terus



mengaplikasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam menjalankan aktivitas perekonomian.

Kajian oleh Harismayanti, yang berjudul; *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar).”*<sup>4</sup> Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat di Masjid Besar Al-Amin mampu membina dan mendidik masyarakat dan anak-anak melalui program-program panitia masjid yang dikembangkan melalui bidang sosial dan pendidikan yaitu: melayani penyelenggaraan jenazah bagi warga yang meninggal dunia dan taksiah, sunnatan massal, menggalang dan mengaktifkan anggota untuk turut serta dalam setiap kegiatan di masjid dan masyarakat, mengkoordinasi pembesukan anggota yang dirawat inap di rumah sakit, mengadakan kajian atau penyuluhan setiap bulan, menyediakan atau melaksanakan pemotongan dan pembagian hewan kurban, melayani penerimaan dan penyaluran zakat fitrah, infak dan sadaqah, membina taman pendidikan alqur’an (TPA) anak-anak dan dewasa, pengkaderan remaja tentang pendidikan agama Islam

---

<sup>4</sup>. Harismayanti, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar)*, “*Skripsi*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. 2016

dan organisasi, pesantren kilat setiap bulan ramadhan, lomba tadarrus antar remaja dan warga majelis taklim, menyelenggarakan pengajian (majelis ta'lim), lomba menghafal juz ammah adzan serta da'i cilik. Implikasi penelitian ini adalah: Kepada ketua umum masjid besar al-amin kecamatan manggala makassar beserta dengan wakil dan anggota-anggota pengurus dalam mempertahankan kinerja-kinerja yang telah dilakukakan dalam mempertahankan penghargaan yang telah diberikan dan mengembangkan pembinaannya kepada masyarakat.

### **E. konsep atau Teori relevan**

Kondisi masyarakat yang diharapkan setelah pengabdian masyarakat melalu program beasiswa dalam meningkatkan perekonomian umat (Studi di BAZNAS Provinsi Banten). dengan beberapa konsep, yaitu:

#### **1. Program Dana Bergulir**

Salah satu upaya penyaluran zakat kepada mustahik yang manfaatnya berkesinambungan oleh BAZNAS Provinsi Banten adalah dengan pengabdian masyarakat melalu program dana bergulir dalam meningkatkan perekonomian umat (Studi di BAZNAS Provinsi Banten). Tata Kelola Zakat Dalam UU

No. 38 Tahun 1999 Pasal 12, penghimpunan tata kelola zakat dilakukan oleh amil zakat dengan cara menerima zakat dari para muzakki atau dengan memungutnya dari muzakki atas dasar pemberitahuan muzakki. Sumber daya Manusia (SDM) merupakan individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Manusia merupakan sumber daya terpenting dalam suatu bangsa atau negara, dan hanya dari sumber daya manusia lah yang berkualitas tinggi yang dapat mempercepat pembangunan bangsa. SDM merupakan salah satu factor dalam perubahan suatu perekonomian Indonesia. Bagaimana cara SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing ini mampu untuk bekerja. Keterkaitan dengan hal itu adapun kondisi atau masalah ayang masih membelengu sampai sekarang ini, yakni mengenai kemiskinan yang melanda Indonesia. Dapat diketahui, kurangnya lapangan pekerjaan di berbagai sector ekonomi juga termasuk dampak dari kemeskinan, akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan mengakibatkan kesempatan kerja rendah terutama bagi perguruan tinggi, yang mana tak sesuai dengan target. Semakin banyak lulusan perguruan tinggi tetap saja kesempatan kerja

rendah. Kesenjangan sosial semacam itu akan memperburuk dalam perekonomian negara, kemiskinan yang akan terus meningkat.

Pengembangan SDM ini dapat di artikan sebagai usaha untuk mempersiapkan orang-orang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dengan segala kedudukannya. Usaha yang dilakukan tidak hanya terbatas pada pembinaan atau sosialisasi saja, tetapi diimbangi juga dengan kemampuan fisik serta mentalnya sebagai pendukung. Dengan demikian SDM dapat memepersiapkan keterampilan seseorang agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta apa yang ditanggungnya dan memepersiapkan seseorang untuk mampu berkecimpung langsung dalam masyarakat.

Dalam masyarakat persoalan kemiskinan merupakan sebuah persoalan yang mesti ditanggulangi. Peran pengembangan Amil dan SDM Pada Pengelolaan Zakat di dalam pengelolaan amil zakat di era modern ini banyak terjadi pengembangan yang semakin mudah dan praktis bagi masyarakat yang ingin berzakat. Perkembangan ini meliputi pemungutan, pengelolaan, pendistribusian dan pengawasan distribusi zakat yang mampu untuk mengentaskan masalah kemiskinan yang tidak kunjung hilang. Namun di sisi lain,

diketahui bahwa dalam pengelolaan zakat ini kurang maksimal karena adanya beberapa kendala, diantaranya: Minimnya SDM yang berkualitas, Pemahaman Fiqh Amil yang belum memadai, Rendahnya kesadaran masyarakat, Teknologi yang digunakan, System informasi zakat. Dengan adanya kendala tersebut amil dan SDM harus mampu untuk menyusun suatu strategi pengelolaan zakat. Sebagai berikut : lebih meningkatkan SDM yang berkualitas, salah satu cara mensosialisasikan tentang pentingnya pengelolaan zakat kepada masyarakat. Membiasakan kebudayaan membayar zakat. Peningkatan pemahaman amil mengenai pengelolaan zakat. Penghimpunan yang cerdas. Perluasan penyaluran. Beberapa regulasi yang mendukung program dana bergulir adalah:

- a. Peraturan Daerah Provinsi Banten No. 04 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Zakat;
- b. Berbagai Instruksi dan Edaran Gubernur Banten; terakhir dengan Instruksi Gubernur Banten No. 1 Tahun 2014;
- c. Peraturan Daerah di tiap Kabupaten/Kota tentang Pengelolaan Zakat.
- d. Surat Edaran/Instruksi Bupati /Walikota di tiap Kabupaten/Kota.

e. Hasil Rapat Koordinasi Daerah BAZNAS Provinsi bersama BAZNAS Kabupaten/Kota se-Provinsi Banten.

2. Program dana bergulir dalam meningkatkan ekonomi umat

Diharapkan setelah pengabdian kepada masyarakat Melalui program dana bergulir dalam meningkatkan ekonomi umat (Studi di BAZNAS Provinsi Banten), ekonomi masyarakat dapat meningkat.

Strategi peberdayaan dana zakat untuk menanggulangi kemiskinan dengan cara memberi modal kerja atau penyediaan alat kerja atau dengan mendirikan unit usaha, perlu dirancang antara lain :

- a. Studi kelayakan (data, peta kemiskinan yang lengkap) dengan segala karakteristiknya.
- b. Data potensi SDM (Sumber Daya Manusia).
- c. Data potensi SDA (Sumber Daya Alam) di sekitarnya.
- d. Fakir miskin dilatih, dibina agar mempunyai keterampilan

- e. Modal diberikan kepada mereka yang punya keterampilan
- f. Perlu sinergi dan koordinasi antarlembaga pengelola zakat
- g. Zakat diberikan sesuai karakteristik SDM dan SDA yang ada.
- h. sinergi dan kordinasi dengan berbagai organisasi/lembaga keagamaan (MUI, DMI, BWI dll.) dan lembaga/dinas terkait dengan kegiatan pengurangan kemiskinan (Dinas Sosial dll.)
- i. Perlu tenaga pendamping.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Selain menerima zakat, BAZNAS juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukan yang diikrarkan oleh pemberi dan harus dilakukan pencatatan dalam pembukuan tersendiri.

Untuk melaksanakan tugasnya, BAZNAS dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Hak Amil. Sedangkan BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Hak Amil, serta juga dapat dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 7 UU No. 23 tahun 2011 Tentang Penggelola Zakat bahwasanya dalam melaksanakan tugas, BAZNAS juga menyelenggarakan fungsi:

- a. perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- b. pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat



- c. pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- d. pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS dapat bekerja sama dengan pihak terkait sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. BAZNAS melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Presiden melalui Menteri dan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

#### Potensi Zakat di Provinsi Banten:

- a. Asumsi Jumlah Penduduk 10 juta orang.
- b. Asumsi wajib zakat 20% = 2 juta orang.
- c. Rata-rata penghasilan dalam satu tahun Rp 100 juta.
- d. Potensi zakat  $2,5\% \times 2 \text{ juta orang} \times \text{Rp } 100 \text{ juta} = \text{Rp } 5 \text{ Trilyun}$
- e. Hasil pengumpulan berkisar 25 M, maka saat ini baru mencapai 0,05% dari potensi yang ada.

Dari potensi zakat, infaq dan shaodaqoh di Provinsi Banten sangat berpeluang diprioritaskan program dana bergulir di BAZNAS Provinsi Banten.

## F. Metode dan Teknik Penggalian Data

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif yang menekankan analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>5</sup> Juga berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia tertentu menurut perspektif menurut penulis sendiri. Penelitian kualitatif juga mengasumsikan bahwa kenyataan empiris terjadi dalam konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama lain.<sup>6</sup>

Penelitian kualitatif mengutamakan penghayatan subyek peneliti atas obyek penelitiannya. Kekuatan penghayatan (*verstehen*) akan menentukan hasil dari suatu analisis terhadap dunia sosial. Giddens mengatakan bahwa analisis penghayatan (*verstehen*) dipandang sebagai metode paling tepat diaplikasikan dalam ilmu-ilmu humaniora (*human science*) yang dihadapkan dengan observasi eksternal yang digunakan dalam ilmu-ilmu alam (*natural science*).<sup>7</sup> Penelitian kualitatif beranjak dari paradigma ilmu bahwa satu satunya kenyataan

---

<sup>5</sup>. I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016), 134.

<sup>6</sup>M. Deden Ridwan, Ed, *Metodologi Penelitian Agama*, dalam tulisan U. Maman, KH. Ms., *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antar Disiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 2013) 265.

<sup>7</sup>Antony Giddens, *Studies and Social and Political Theori*, (London: Hutchinson & Co Publish er Ltd, 2013),170.

yang dikonstruksikan oleh individu yang terlihat dalam penelitian.<sup>8</sup> Dalam kaitan ini apa yang terungkap sebagai kenyataan-kenyataan mengenai “*Pengabdian Masyarakat Melalui Dana Bergulir Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat (Studi di BAZNAS Provinsi Banten)*”. Tidak lain kenyataan lain yang dikonstruksi dan dipahami penulis dengan segenap asumsi keyakinan dan penafsiran-penafsiran penulis yang bersifat subyektif. Penelitian ini bersifat eksploratif inferensial yang bertujuan untuk menggali dan menemukan kesimpulan-kesimpulan umum yang ditarik secara sistematis dari tema-tema khusus, antara lain, yaitu:

1. Memberikan wawasan pentingnya dana bergulir
2. Masyarakat memahami program dalam pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh
3. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang program beasiswa Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Banten
4. Menjadikan program beasiswa sebuah kegiatan keumatan yang dapat membantu peningkatan sumber daya manusia.

---

<sup>8</sup>Agus Salim, (Pey). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014), 35.

### **b. Sumber Data**

Penelitian pustaka (*library research*) dimana data yang dihimpun berasal dari sumber tertulis (*textual source*) yang mencakup sumber primer dan sumber skunder. Data primer berupa hasil wawancara langsung dengan masyarakat, mengenai sejauh mana peningkatan program beasiswa Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan ekonomi umat. Sedangkan sumber-sumber skunder berupa buku-buku yang berkaitan dengan hal yang dibahas yang ditulis oleh para ilmuwan dan pembuat kebijakan terhadap pembahasan. Tulisan-tulisan (*jurnal dan artikel*), pemberitaan-pemberitaan media cetak maupun elektronik, naskah perundang-undangan dan dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan topik yang diteliti.

### **c. Pengolahan Data**

Semua data dikumpulkan dan diklasifikasikan lalu dikaji, dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik dengan merekonstruksi pembahasan yang sistematis, logis dan komprehensif. Analisis atas peristiwa-peristiwa dan isu-isu dalam setiap bab mengikuti kerangka kronologis sesuai dengan bahasan tentang *Pengabdian Masyarakat Melalui Dana Bergulir Dalam Meningkatkan*

*Ekonomi Umat (Studi di BAZNAS Provinsi Banten).*”. Tujuan ini ditempuh langkah-langkah metodologis sebagai berikut:

- a. Menginventarisir dan menyeleksi masyarakat yang memenuhi syarat mendapatkan program dana bergulir;
- b. Mengevaluasi dan menganalisis kebijakan pemerintah tersebut dari perspektif teoritis yang digunakan dalam penelitian ini;
- c. Melacak motif-motif dasar yang melatar belakangi masyarakat miskin faktor dan penanggulangannya. Untuk BAZNAS Provinsi Banten meluncurkan program dana bergulir dalam meningkatkan ekonomi umat.

## **G. Rencana Pembahasan**

Rencana pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### *1. latar belakang masalah*

Latar belakang masalah mengandung uraian tentang hal yang melatarbelakangi munculnya masalah pokok yang dikaji dalam penelitian. Uraian tersebut berisikan tinjauan teoritis dan faktual mengenai hal yang berkaitan dengan masalah pokok, baik berdasarkan hasil telaah atau pengamatan sendiri. Latar belakang permasalahan juga harus mencerminkan realitas dan

aktualitas objek penelitian, mendeskripsikan pentingnya penelitian dan alasan-alasan pemilihan masalah pokok tersebut.

### *2. Rumusan Masalah*

Rumusan masalah dimaksudkan sebagai penegasan atas masalah pokok yang dikaji dan diformulasikan dalam bentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban. Untuk kedalaman pembahasan, permasalahan yang akan dikaji tidak lebih dari satu masalah pokok, tetapi harus dianalisis secara logis ke dalam beberapa sub masalah. Jika ternyata masalah pokok itu mempunyai ruang lingkup yang luas, maka masalah yang akan diteliti harus dibatasi dengan mengidentifikasi dan menjelaskan aspek-aspek apa saja dari sekian masalah yang akan diteliti dan dibahas. Pemilihan masalah hendaknya memperhatikan ketentuan yang terdapat dalam metodologi penelitian.

### *3. Hipotesis*

Hipotesis sebagai dugaan dan jawaban sementara terhadap masalah pokok dimaksudkan untuk memusatkan perhatian dalam meneliti benar-tidaknya suatu teori. Esensi dari hipotesis merupakan suatu pernyataan yang berdasarkan pemikiran dari hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk kalimat deklaratif dalam menghubungkan variabel-variabel. Hipotesis diperlukan dalam

penelitian yang bersifat verifikatif, tetapi tidak diperlukan dalam penelitian yang bersifat eksploratif atau deskriptif.

#### *4. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian*

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami variable-variabel yang terkandung dalam judul. Sedangkan ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian.

#### *5. Tinjauan Pustaka*

Untuk penelitian lapangan, tinjauan pustaka berisi ulasan yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa:

- Pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis lain sebelumnya.
- Pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi (sesuai atau tidak sesuai) dengan sejumlah teori yang telah ada.

#### *6. Metode Penelitian*

Metode Penelitian berisi ulasan tentang metode yang dipergunakan dalam tahap-tahap penelitian yang meliputi: jenis, pendekatan, pengumpulan data, dan pengolahan/analisis data.

### *7. Tujuan dan Kegunaan*

Tujuan dan Kegunaan, yakni apa yang akan dicapai dengan penelitian dan pembahasan terhadap masalah yang sedang dikaji. Tujuan penelitian adalah salah satu dari alternatif berikut:

- a. Menemukan atau merumuskan teori;
- b. Mengembangkan suatu teori;
- c. Menguji kebenaran suatu teori;

Penegasan tujuan ini tidak cukup dengan menyalin salah satu kalimat di atas, tetapi harus dibarengi dengan keterangan seperlunya sehingga jelas teori apa yang akan dirumuskan, dikembangkan, atau diuji. Kegunaan penelitian mencakup dua hal, yakni:

- kegunaan ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- kegunaan praktis yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat.

### *8. Daftar Pustaka*

Daftar Pustaka, yaitu daftar buku-buku atau karya ilmiah lainnya yang telah ditelaah dan akan dijadikan rujukan dalam penulisan. Daftar pustaka masih bersifat sementara. Dikatakan demikian, karena tidak tertutup kemungkinan



ditemukannya sumber lain yang lebih valid, atau dapat melengkapi kepustakaan yang sudah ada.

#### *9. Kerangka Isi (Outline)*

Kerangka Isi (Outline), yakni sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam bab-bab dan subbab-subbab sesuai dengan topik dan permasalahannya. Kerangka isi dapat mengalami perubahan atau penyempurnaan dalam proses penelitian dan pembahasan selanjutnya.

## **BAB II**

### **KONDISI OBYEKTIF KOMUNITAS DAMPINGAN**

#### **A. Profil Baznas Provinsi Banten**

BAZNAS Provinsi Banten pertama kali dibentuk dengan SK Gubernur Banten No. 451.12/Kep.184-Huk/2002 Tanggal 02 Desember 2002. SK Gubernur tersebut merupakan salah satu bentuk respon Pemerintah Provinsi Banten terhadap hadirnya UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam perjalanannya kepengurusan BAZNAS Provinsi Banten telah mengalami beberapa kali perubahan, saat ini berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Struktur kepengurusan BAZNAS Provinsi dibentuk berdasarkan SK Gubernur Banten No. 458/Kep.446-Huk/2015 Tanggal 01 Oktober 2015 dengan ketua Prof. Dr. H. Suparman Usman, S.H.

Provinsi Banten telah memiliki Perda Zakat yaitu Perda No. 4 tahun 2004, namun Perda ini masih merupakan produk dari UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Saat ini Perda yang baru dengan dipersiapkan untuk menyesuaikan Perda dengan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Saat ini di lingkungan BAZNAS Provinsi Banten terdapat UPZ sebanyak 66 lembaga/instansi, Lembaga Non

UPZ 9 dan jumlah Muzakki perorangan ada 511 orang. BAZNAS Provinsi pernah di audit oleh akuntan publik sebanyak 4 kali, yaitu pada tahun 2010, tahun 2013, tahun 2014, tahun 2015 dengan hasil WDP sekali dan WTP 3 kali. Adapun kantor pelayanan BAZNAS Provinsi Banten berada di Jl. Ki Fatoni No. 54 Pegantungan Masjid, Kota Serang (Sebelah utara Masjid Agung Ats Tsauroh) dengan alamat email di [baznasprov.banten@baznas.or.id](mailto:baznasprov.banten@baznas.or.id). Hasil Pengumpulan ZIS yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Banten adalah sebagaimana tersaji dalam tabel berikut ini :

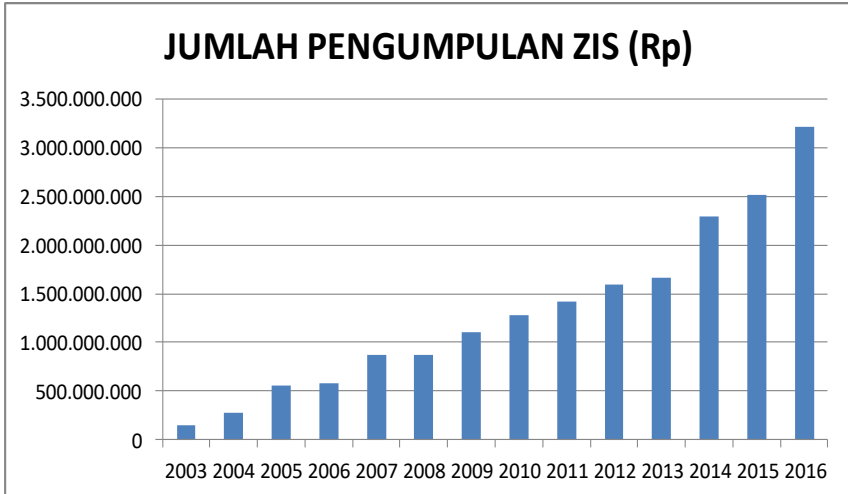
Tabel 1  
**Hasil Pengumpulan ZIS BAZNAS Provinsi Banten  
Tahun 2003 s.d. 2016**

TAHUN	JUMLAH PENGUMPULAN ZIS (Rp)	% KENAIKAN/ PENURUNAN
2003	154.766.583	100,00
2004	278.375.363	79,87
2005	559.035.270	100,82
2006	584.365.549	4,53
2007	868.102.650	48,55
2008	876.084.987	0,92
2009	1.102.772.546	25,88
2010	1.276.850.439	15,79
2011	1.417.958.852	11,05
2012	1.597.635.282	12,67
2013	1.665.047.526	4,22
2014	2.293.468.482	37,74
2015	2.513.666.232	9,60
2016	3.216.533.369	27,96
<b>JUMLAH</b>	<b>18.404.663.130</b>	

Hasil pengumpulan pada tahun 2003 sebesar Rp 154.766.583, mengalami kenaikan 79,87% pada tahun 2004 dan kembali naik 100% pada tahun 2005. Pada tahun 2004 dikeluarkan fatwa MUI Provinsi Banten No. 23/MUI-BTN/FT/III/2004 tanggal 1 Maret 2004 tentang zakat profesi. Kemudian di tahun yang sama pemerintah daerah Provinsi Banten mengeluarkan Surat Edaran tentang pembayaran zakat profesi Nomor : 451//5467-Kesra/2004 tanggal 6 Oktober 2004, ditandatangani oleh Gubernur Banten pertama, H.D. Munandar. Disusul kemudian dengan Instruksi Gubernur Nomor : 451/1122-KESRA/2005 tanggal 1 Juni 2005 tentang Zakat, Infaq dan Shadaqah. Instruksi ini ditandatangani oleh Hj. Ratu Atut Chosiyah. Pada tahun 2014 dikeluarkan Instruksi Gubernur Banten Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pembentukan Unit Pengumpul Zakat yang ditandatangani oleh Gubernur Banten, H. Rano Karno.

Irama hasil pengumpulan ZIS yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Banten dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :

**Grafik 2**  
**Grafik Pertumbuhan Pengumpulan ZIS BAZNAS**  
**Provinsi Banten**  
**Tahun 2003 s.d. 2016**



Pertumbuhan pengumpulan ZIS di BAZNAS Provinsi Banten positif dengan rata-rata pertumbuhan 29,2% dan belum pernah mengalami pertumbuhan negatif. Pada tahun 2015 pertumbuhan pengumpulan ZIS hanya 9,6%. Saat itu terjadi penyesuaian kepengurusan BAZNAS Provinsi Banten dengan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pertumbuhan pengumpulan ZIS di BAZNAS Provinsi Banten bernilai signifikan manakala muncul surat edaran/instruksi dari

pemerintah daerah, tercatat pada 2004 (79,87%), 2005 (100,2%) dan 2014 (37,74%) pertumbuhannya cukup menonjol.

Adapun komposisi pengumpulan ZIS yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provnsi Banten pada 2015-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Komposisi Hasil Pengumpulan ZIS**  
**BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2015-2016**

NO	PENERIMAAN	JUMLAH (Rp)		KENAIKAN/ PENURUNAN (Rp)	PRESENTASE %				
		Tahun 2015	Tahun 2016		KENAIKAN	2015	2016	2015	2016
I	<b>ZAKAT FITRAH</b>								
	Dari UPZ (Lembaga, Instansi, dan SKPD)	149.090.000	179.860.000	30.770.000	20,64			90,34	87,56
	Dari Instansi Non UPZ	3.000.000	10.350.000	7.350.000	245,00			1,82	5,04
	Dari Perorangan	12.935.000	15.210.000	2.275.000	17,59			7,84	7,40
	<b>Sub Jumlah Penerimaan Zakat Fitrah</b>	<b>165.025.000</b>	<b>205.420.000</b>	<b>40.395.000</b>	<b>24,48</b>	<b>6,57</b>	<b>6,39</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
II	<b>ZAKAT MAL</b>								
	Dari UPZ (Lembaga, Instansi, dan SKPD)	1.862.988.313	2.262.392.989	399.404.676	21,44			85,24	80,59
	Dari Instansi Non UPZ	21.000.000	45.800.000	24.800.000	118,10			0,96	1,63
	Dari Perorangan	301.667.386	499.182.083	197.514.697	65,47			13,80	17,78
	<b>Sub Jumlah Penerimaan Zakat Mal</b>	<b>2.185.655.699</b>	<b>2.807.375.072</b>	<b>621.719.373</b>	<b>28,45</b>	<b>86,95</b>	<b>87,28</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
III	<b>INFAQ/SHADAQOH</b>								
	Dari UPZ (Lembaga, Instansi, dan SKPD)	78.751.141	46.906.644	-31.844.497	-40,44			57,90	26,17
	Dari Instansi Non UPZ	21.955.000	2.796.000	-19.159.000	-87,26			16,14	1,56
	Dari Perorangan	35.306.124	124.424.969	89.118.845	252,42			25,96	69,42
	DSKL	0	5.100.010	5.100.010	100,00			0,00	2,85
	Lain-lain (Bagi Hasil)							0,00	0,00
<b>Sub Jumlah Penerimaan Infaq/Shadaqoh</b>	<b>136.012.265</b>	<b>179.227.623</b>	<b>43.215.358</b>	<b>31,77</b>	<b>5,41</b>	<b>5,57</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	
IV	<b>BAGI HASIL</b>	<b>26.973.268</b>	<b>24.510.674</b>	<b>-2.462.594</b>	<b>-9,13</b>	<b>1,07</b>	<b>0,76</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
	<b>TOTAL PENERIMAAN ZIS</b>	<b>2.513.666.232</b>	<b>3.216.533.369</b>	<b>702.867.137</b>	<b>27,96</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>		

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar hasil pengumpulan ZIS merupakan kontribusi dari zakat mal (di atas 80%) dan sebagian penghimpunan zakat mal terbesar merupakan hasil *fundraising* yang dilakukan oleh Unit Pengumpul Zakat (di atas 80%) berbanding terbalik dengan penghimpunan infaq/sedekah yang sebagian besar dari muzakki perorangan (69,42%). Hal ini menunjukkan bahwa potensi zakat perorangan masih sangat luas untuk dilakukan *follow up* dalam rangka *fundraising*.

"Potensi zakat di Banten dengan asumsi penduduk Banten sebanyak 10 juta, dan kalau 20 persen membayar zakatnya sebesar Rp2 juta. Jika penghasilan rata-rata Rp100 juta. Maka potensi zakat, 2,5 % dikali Rp2 juta dikali 100 juta sama dengan Rp5 Trilyun. Tahun 2015 seluruh Banten baru terkumpul sekitar Rp25 milyar. Berarti tahun 2015 baru terkumpul sekitar 0,5 %. Sedangkan tahun 2016 terkumpul sekitar Rp30 M. Jadi baru sekitar 0,6 persen," ungkap Ketua Baznda provinsi Banten Suparman Usman usai memberikan beasiswa terhadap siswa dan mahasiswa program tahun 2016/2017.

Kaitannya dengan zakat dalam perspektif ekonomi adalah suatu potensi yang selama ini dilaksanakan oleh masyarakat, sejak masuknya agama Islam. Tetapi sangatlah

dipertanyakan bahwa potensi zakat sebagai sarana distribusi pendapatan dan pemerataan ekonomi, serta sarana berbuat kebajikan bagi kepentingan masyarakat belumlah dikelola dan didayagunakan secara maksimal dalam ruang lingkup daerah. Padahal jika potensi zakat ini dikelola dengan baik tentu akan dapat membawa dampak besar dalam kehidupan ekonomi masyarakat, terutama dalam upaya mengentaskan kemiskinan.<sup>1</sup> Permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini adalah konsep zakat dalam kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam, mengingat banyak kalangan yang belum sepenuhnya melirik potensi besar dari zakat sebagai sebuah harta karun. Kenyataan di lapangan banyak orang yang belum sungguh hati mengelola zakat sebagai sumber perekonomian masyarakat terutama masyarakat Islam itu sendiri. Karena itu perlu penataan kembali badan atau unit yang mengelola hal ini.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 Bab I pasal 1, Kesejahteraan Sosial<sup>2</sup> adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

---

<sup>1</sup> Ariswanto, Buku Pintar Teori Ekonomi, Jakarta : Penerbit Aribu Mitra Mandiri, Tahun 1997. Hal : 35

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Bab I pasal 1, *Tentang Kesejahteraan Sosial*. (18 April 2014)



Menurut KBBI<sup>3</sup> (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Dan kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketenteraman jiwa, kesehatan jiwa, sosial keadaan sejahtera masyarakat. Menurut HAM, kesejahteraan adalah setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa social, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM (Hak Asasi Manusia). Jadi pengertian kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan juga memiliki pekerjaan dan alat transportasi yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya.

Menurut pengertian-pengertian kesejahteraan diatas, maka kriteria umat yang sejahtera adalah:

- 1) Mempunyai lapangan kerja yang tetap.
- 2) Mempunyai kehidupan yang layak
- 3) Mampu memenuhi kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) (Jakarta : Balai Pustaka, 1997) , 891.

- 4) Tidak bergantung pada orang lain.
- 5) Memiliki alat transportasi.

Standar minimal kesejahteraan menurut Prof. Dr. Quraisy Shihab tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan Hawa sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifan di bumi. Seperti yang disebutkan dalam surah Thaha ayat 117-119

*Artinya : "Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya"<sup>4</sup>*

Dari ayat ini jelas bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang, dan kepanasan semuanya terpenuhi disana. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial.

Dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini

---

<sup>4</sup> . Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, 2012

sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam.

Seluruh aspek ajaran Islam<sup>5</sup> ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min Allah wa habl min an-nâs*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial dalam Islam pada intinya mencakup dua hal pokok yaitu kesejahteraan sosial yang bersifat jasmani (lahir) dan rohani (batin). Sejahtera lahir dan batin tersebut harus terwujud dalam setiap pribadi (individu) yang bekerja untuk kesejahteraan hidupnya sendiri, sehingga akan terbentuk keluarga/masyarakat dan negeri yang sejahtera.

Dalam Islam kesejahteraan dibagi dalam tiga aspek, yaitu kesejahteraan perorangan (diwujudkan dengan mencari sumber penghasilan), kesejahteraan komunal dalam keluarga/masyarakat (diwujudkan dengan zakat dan kepedulian

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, “Kesejahteraan dalam Pandangan Islam”, dalam <http://hilmanmuchsini.blogspot.com/2011/01/kesejahteraan-dalam-pandangan-islam.html> (19 September 2018) pukul 17.00 Wib.

terhadap *dhuafa*), kesejahteraan masyarakat yang lebih luas/negara (keberkahan *ahlul quuro* dan negeri sejahtera atau *baladan aminan*).

Di dalam ajaran Islam terdapat pranata dan lembaga yang secara langsung berhubungan dengan upaya penciptaan kesejahteraan sosial, seperti zakat yang memiliki Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat (BAZ). Semua bentuk pranata dan lembaga sosial berupaya mencari berbagai alternatif untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Selain itu, ajaran Islam menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain atau membatasi kreativitas orang lain, sehingga orang tersebut tidak dapat menolong dirinya sendiri. Bantuan keuangan baru boleh diberikan apabila seseorang ternyata tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Ketika seseorang datang kepada Nabi Saw. mengadukan kemiskinannya, Nabi Saw. tidak memberinya uang, tetapi kapak agar digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan kayu. Dengan demikian, ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial ini termasuk di dalamnya ajaran yang mendorong orang untuk kreatif dan bersikap mandiri, tidak banyak bergantung pada orang lain.

Dalam Islam membangun kesejahteraan umat dapat dilakukan dengan cara yaitu :

- 1) Infak.

- 2) Shadaqoh
- 3) Zakat
- 4) Wakaf
- 5) Qurban

Kewajiban zakat dalam pembangunan pada hakekatnya merupakan implementasi dari pembangunan sosial. Penerapan zakat dalam pembangunan dan aktifitas ekonomi ditujukan untuk menciptakan harmoni antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan ekonomi. Setidaknya, dalam pelaksanaan zakat, terdapat fungsi-fungsi dari pembangunan sosial yang secara umum terlihat dalam dua hal, yaitu agenda pendistribusian harta kekayaan dan upaya pemberdayaan masyarakat.

Perintah zakat, pada dasarnya merupakan sebuah upaya agar harta kekayaan dapat terdistribusi di tengah-tengah masyarakat, tidak hanya mengumpul di kalangan orang-orang kaya saja, karena Islam tidak menginginkan harta kekayaan tersebut hanya beredar dikalangan tertentu saja dalam masyarakat, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Hasyr ayat 7

*Artinya : “apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah,*

*untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”<sup>6</sup>*

Dalam pembangunan sektor riil, zakat memiliki peranan yang cukup besar. Peran tersebut diimplementasikan dalam agenda pemberdayaan masyarakat<sup>7</sup> melalui produktifitas dana zakat. Pada dasarnya, zakat merupakan sebuah proses yang produktif dalam pemberdayaan masyarakat. Jelaslah bahwa zakat tidak hanya sebagai perwujudan keimanan kepada Allah, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlaq mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sikap kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup saja, tapi sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki. Maka dari itu pengumpulan dan pendistribusian zakat harus dikelola dengan baik, agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Upaya Pengelolaan Zakat Di Provinsi Banten Dan Kiprahnya Dalam Pembangunan Ekonomi Umat. Sekda Banten

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, 2012

<sup>7</sup> Najmah Saiidah, “Zakat Pilar Membangun Masyarakat”, dalam <http://m.syariahpublications.com/2013/07/zakat-pilar-membangun-masyarakat.html> (19 September 2018) pukul 17.30 Wib.

Ranta Soeharta, mengaku sangat mengapresiasi serta mendukung penuh program-program yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Banten. Menurutnya, potensi dana zakat yang dikelola Baznas dapat digunakan untuk penanggulangan kemiskinan dan pendayagunaan usaha produktif di Banten. Hal itu diungkapkan Ranta pada saat menghadiri acara Rapat Kerja Daerah (Rakerda) ke XIV Baznas Provinsi Banten, di Kota Serang, Terkait dengan pengelolaan zakat agar terus meningkatkan sinergitas program dan kegiatan kreatif dalam pengelolaannya, baik dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaannya.

Ini merupakan hal yang sangat penting dan strategis, karena dapat dibuktikan dengan potensi pemasukan zakat pada Baznas Provinsi Banten sebesar 50 miliar pada tahun 2016 , sedangkan potensi zakat Se-Provinsi Banten sebesar Rp5 triliun," paparnya. Untuk dapat mencapai target, lanjut Sekda, masih banyak potensi penerimaan zakat lainnya yang bisa dimaksimalkan. Terlebih, kata Sekda, Banten memiliki kekayaan Sumber Daya Alam yang sangat potensial, menurutnya, tinggal kerjasama dan kesadaran semua pihak yang saat ini dibutuhkan. "Masih banyak potensi penerimaan zakat lainnya, mulai dari hasil pertanian, perternakan,

perkebunan, kehutanan, perikanan, niaga, industri dan juga pertambangan, karena sumber daya alam yang dimiliki Provinsi Banten begitu potensial.

Namun demikian, Sekda berpesan kepada Baznas agar dalam penerimaan hingga pendistribusian zakat agar tetap sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. "Untuk itu amanat yang dipercayakan, harus diemban dengan baik dan melaksanakannya sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku." tukasnya. Pengimpunan zakat pada BAZNAS Provinsi Banten yang tiap tahun mengalami peningkatan, dan pada tahun 2016 melebihi capaian target dan lebih baik, ini terbukti dengan 6 (enam) kali audit oleh akuntan publik independen untuk laporan keuangan dengan opini **1x WDP** dan **5x WTP**.

Dalam kegiatan Zakat Awards tahun 2015 yang diadakan oleh Kementerian Agama, BAZNAS Provinsi Banten meraih penghargaan juara 1 untuk kategori pengelola zakat terbaik nasional. Namun semua ini tidak membuat BAZNAS Banten berpuas diri tapi terus menggali potensi demi kesejahteraan masyarakat.

Visi dan Misi BAZNAS Banten:

Visi:

Terwujudnya Amil Zakat yang amanah, profesional, transparan, bertanggung jawab dan mampu mengumpulkan



dana zakat, infaq dan shadaqah secara optimal serta mendistribusikannya kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syari'at Islam.

Misi:

- Membina semangat umat untuk menjadi muzaki, gemar berinfaq, bersedekah dan beramal kebajikan lainnya.
- Mengoptimalkan pemungutan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas umat.

SUSUNAN PIMPINAN  
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)  
PROVINSI BANTEN  
MASA KERJA 2015-2020

I. Dewan Pembina :

1. Gubernur Banten;
2. Sekretaris Daerah Provinsi Banten;
3. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten;

4. Kepala Biro Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Banten;
5. Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Banten.

## II. Pimpinan :

1. Ketua : Prof. Dr. H. Suparman Usman, S.H.
2. Wakil Ketua I *Bidang Pengumpulan* : Prof. Dr. H. E. Syibli Syarjaya, L.M.L., M.M.
3. Wakil Ketua II *Bidang Pendistribusian dan Pelayanannya* : Drs. H. Moh. Suhri Utsman, M.M.Pd.
4. Wakil Ketua III *Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan* : Drs. H. Humaedi
5. Wakil Ketua IV *Bagian Administrasi, SDM dan Umum* : H. Zaenal Abidin Syuja'i, Lc.

## **B. Program Baznas Provinsi Banten**

Program Baznas Provinsi Banten seiring dengan perkembangannya sangat produktif memiliki ide ide yang inovatif dalam mendistribusikan harta guna mewujudkan

kesejahteraan umat. Beberapa program Baznas di antaranya sebagai berikut:

1. Program Zakat Community Development

Program Zakat Community Development (ZCD) adalah program pengembangan komunitas dengan mengintegrasikan aspek sosial (pendidikan, kesehatan, agama, lingkungan, dan aspek sosial lainnya) dan aspek ekonomi secara komprehensif yang pendanaan utamanya bersumber dari zakat, infak, dan sedekah sehingga terwujud masyarakat sejahtera dan mandiri. Program ZCD meliputi kegiatan pembangunan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga terwujud masyarakat yang memiliki keberdayaan dalam pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kehidupan beragama yang disebut dengan “Caturdaya Masyarakat”. Caturdaya Masyarakat dalam Program ZCD merupakan unsur utama dan saling terkait satu dengan yang lain. Dengan demikian masyarakat dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang sejahtera dan mandiri apabila telah memenuhi empat daya tersebut.

Program ZCD memiliki enam prinsip yang harus ada dalam konsep dan tahapan pelaksanaan program serta tertanam dalam diri pengelola dan peserta program. Enam prinsip ZCD meliputi Berbasis Komunitas, Syari’ah Islam, Partisipasi, Kemanfaatan, Kestinambungan, dan Sinergi.

Makna dari masing-masing prinsip adalah sebagai berikut:

1. Berbasis Komunitas; Program ZCD dilaksanakan dengan sasaran mustahik/penerima manfaat yang terkumpul dalam suatu wilayah geografis atau suatu tempat karena kondisi-kondisi khusus dan dalam berbagai bentuk kegiatan yang disepakati bersama.
2. Syari'ah Islam; Program ZCD dilaksanakan berdasarkan ketentuan-ketentuan hukum Islam dalam penyaluran (tasharruf) zakat.
3. Partisipasi: Pelaksanaan Program ZCD melibatkan secara langsung mustahik/penerima manfaat mulai dari tahapan perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Mustahik/penerima merupakan pelaku (subyek) dan bukan sebagai obyek program.
4. Kemanfaatan: Memberikan nilai tambah material dan non material yang sebesar-besarnya kepada mustahik/penerima manfaat.
5. Kestinambungan; Program ZCD dilaksanakan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu dan dengan kegiatan-kegiatan yang saling terkait menuju tercapainya tujuan program.

6. Sinergi; Program ZCD merupakan program terbuka untuk berbagai pihak terlibat baik dalam pendanaan maupun pengelolaannya sebagai wujud kerjasama dalam kebajikan dan ketakwaan (ta'awun 'alal birri wa taqwa).

Adapun tujuan khusus Program ZCD adalah:

1. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian mustahik/penerima manfaat tentang kehidupan yang berkualitas.
2. Menumbuhkan partisipasi menuju kemandirian masyarakat.
3. Menumbuhkan jaringan sosial ekonomi kemasyarakatan.
4. Menciptakan program pemberdayaan yang berkelanjutan dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

## 2. Program Baznas Rumah Sehat

Merupakan suatu program yang mewakili BAZNAS dalam pelayanan kesehatan secara terpadu kepada seluruh mustahik termasuk pelayanan kesehatan di daerah bencana yang meliputi aspek kuratif, preventif, rehabilitatif, promotif

dan advokatif serta mengikuti peraturan dan perundang-Undangan kesehatan di Republik Indonesia.

Visi rumah sehat baznas adalah menjadi model pelayanan dan pemberdayaan kesehatan khususnya masyarakat dhuafa yang berstandar nasional. Sasaran rumah sehat baznas adalah asnaf penerima zakat, layanan kesehatan bagi dhuafa, rumah sakit tanpa kasir, sistem kepesertaan. RUMAH SEHAT BAZNAS hanya untuk masyarakat miskin secara GRATIS dengan sistem kepesertaan membership untuk semua anggota Keluarga). Model pelayanan RUMAH SEHAT BAZNAS diberikan dalam bentuk: Pelayanan Dalam Ruang dan Pelayanan Luar Ruang (Unit Kesehatan Keliling) Pelayanan Luar Ruang (Unit Kesehatan Keliling).

### 3. Program Baznas Rumah Cerdas Anak Bangsa

Program baznas rumah cerdas anak bangsa merupakan pengembangan pendidikan dengan memberikan dana dan bimbingan dalam bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan. Program ini lahir sebagai wujud keprihatinan dalam upaya membantu anak-anak mustahik untuk tetap bisa melanjutkan belajar sebagai bekal masa depan. Program tersebut meliputi tiga kegiatan utama yaitu bimbingan belajar, kursus bahasa Inggris serta pelatihan kewirausahaan.

Keberadaan bimbingan belajar saat ini sudah makin dibutuhkan para siswa terkait dengan adanya target untuk mengejar standar nilai tertentu agar bisa lulus sekolah. Adanya lembaga pendidikan seperti bimbingan belajar menjadi salah satu alternatif pilihan guna membantu anak memiliki bekal dalam menghadapi ujian, seperti ujian nasional (UN). Semetara itu, kursus bahasa Inggris dan pelatihan kewirausahaan, bertujuan untuk mempersiapkan agar siswa menjadi individu yang mandiri, mengingat selama ini kursus umumnya hanya dapat dinikmati siswa dari keluarga mampu saja.

Semua program dilaksanakan sebagai komitmen bidang pendidikan Baznas yang ingin turut serta membantu pemerintah mewujudkan tujuan nasional dibidang pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang ditulis Antara News, keberadaan portal beasiswa adalah merupakan pusat database pelajar mustahik di seluruh daerah Indonesia, dimana para donatur dapat melihat profil pelajar dari SD hingga SMA bahkan mahasiswa calon peneriman beasiswa dan dapat memilih pelajar mana yang akan diberikan donasi. Dengan adanya portal beasiswa ini, diharapkan dapat mempermudah para donatur yang ingin berdonasi kepada anak-anak kurang mampu. Mengatakan adanya program Baznas tersebut diharapkan menjadi salah satu upaya untuk menghilangkan

anak putus sekolah, khususnya dalam program sembilan tahun. Jumlah anak putus sekolah karena orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan masih cukup tinggi.

#### 4. Program Rumah Makmur Baznas

Program rumah makmur baznas merupakan Baitul Qiradh BAZNAS (BQB) adalah lembaga keuangan mikro syariah berbadan hukum koperasi yang menyalurkan dana ZIS secara produktif baik melalui pinjaman kebajikan (Al Qardhul Hasan) maupun melalui pembiayaan dengan pola syariah kepada para mustahik. VISI: Menjadi lembaga keuangan mikro syariah dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi usaha mikro para mustahik. MISI: a. Mendidik dan meningkatkan kemampuan wirausaha mustahik (Entrepreneurship Development Program). b. Meningkatkan pendapatan mustahik agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. c. Mengubah mustahik menjadi muzaki.

#### 5. Rumah Dakwah Baznas

Rumah dakwah baznas Rumah Dakwah BAZNAS, program penyaluran zakat yang ditujukan kepada mualaf, kaderisasi seribu ulama, dan berbagai kegiatan dakwah untuk masyarakat miskin di daerah terpencil dan terluar. Ada tiga



bentuk program yaitu Kafalah Da'i Daerah Terpencil, Bina Mualaf dan Kaderisasi Seribu Ulama (KSU). KSU menyediakan beasiswa program magister dan doktoral pada program studi khusus sehingga lahir para ulama yang fakih dalam agama, berakhlak mulia, dan produktif dalam dakwah serta melahirkan kitab-kitab rujukan umat. Program ini telah dilaksanakan mulai tahun 2007 dengan jumlah peserta:

- a) Jenjang S3 sebanyak 40 orang dan 18 orang diantaranya telah dinyatakan lulus.
- b) Jenjang S2 sebanyak 208 orang dan 129 orang diantaranya telah dinyatakan lulus.

Besaran dana program yang dialokasikan selama masa pendidikan untuk masing-masing jenjang adalah sebagai berikut:

- a. Jenjang S3 sebesar Rp 45.000.000 per orang untuk masa pendidikan 3 tahun.
- b. Jenjang S2 sebesar Rp 27.000.000 per orang untuk masa pendidikan 2 tahun.

#### 6. Program Konter Mustahik

Konter Layanan Mustahik (KLM) adalah tempat pelayanan mustahik yang dibentuk BAZNAS untuk memudahkan mustahik mendapatkan bantuan sesuai kebutuhannya. Bantuan yang disalurkan PPM berbentuk hibah (program karitas), yang disalurkan untuk perorangan maupun lembaga. Konter Layanan Mustahik memberikan pelayanan

kepada mustahik dengan prinsip cepat, tepat dan akurat. Bantuan yang diberikan adalah: a. Bantuan kebutuhan hidup Mustahik b. Bantuan kesehatan (bantuan pengobatan jalan) c. Bantuan pendidikan (biaya tunggakan sekolah dll) d. Bantuan ibnu sabil (bantuan untuk orang terlantar) e. Bantuan Gharimin f. Bantuan Mualaf g. Bantuan fisabilillah h. Bantuan advokasi pelayanan pendidikan, kesehatan dan lain lain.

#### 7. Program Baznas Tanggap Darurat

Program Tanggap Bencana adalah program MERESPON untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang tertimpa musibah sesaat setelah terjadi bencana. Program Tanggap bencana meliputi tanggap darurat, evakuasi, recovery, dan rekontruksi, pelaksanaan kegiatan tanggap darurat bencana dilakukan maksimal 14 hari. Program Tanggap Bencana dilakukan bekerjasama dengan instansi pemerintah terkait penanggulangan bencana dan Jaringan Relawan Indonesia ( JARI ) yang tersebar di 33 propinsi dan berbagai lembaga sosial. Dengan sisitem kemitraan, Program Tanggap Bencana dapat dilaksanakan sesegera mungkin, setelah terjadinya bencana.

## 8. Program Baznas Dana Bergulir

BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten Kota di Provinsi Banten, mendistribusikan dana zakat secara: 1). Konsumtif, 2). Pinjaman dana modal bergulir. Dana modal bergulir dari dana infaq dan shadaqah, bukan dari dana zakat, diberikan dalam bentuk bantuan modal usaha melalui:

- a. Tambahan modal bagi mereka yang sudah mempunyai kegiatan usaha;
- b. Diberikan keterampilan dahulu
- c. Diberikan pengarahan dan bimbingan
- d. Selalu dipantau

## **C.Kebijakan Pengelolaan Zakat Baznas Provinsi Banten**

Beberapa Kebijakan Pengelolaan Zakat Baznas Provinsi Banten, yaitu:

1. Seluruh Dasar Hukum tentang Pengelolaan Zakat yang berlaku secara nasional sebagaimana tercantum dalam sub bab XV di atas;
2. Fatwa MUI Provinsi Banten No. 23/MUI-BTN/FT/III/2004 tentang Zakat Profesi;
3. SK. Gubernur No. 451.12/Kep. 184-Huk/2002 tanggal 2 Desember 2002 dan No. 457/Kep. 324-Huk/2010 Tanggal 15 Juni 2010 tentang Pengurus BAZNAS

- Banten yang diperpanjang dengan SK Kakanwil Kemenag Prov. Banten No. Kw.28.6/ IV/ BA.01.1/ 2725/ 2013 tanggal 11 Juni 2013;
4. Peraturan Daerah Provinsi Banten No. 04 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Zakat;
  5. Berbagai Instruksi dan Edaran Gubernur Banten; terakhir dengan Instruksi Gubernur Banten No. 1 Tahun 2014;
  6. Peraturan Daerah di tiap Kabupaten/Kota tentang Pengelolaan Zakat.
  7. Surat Edaran/Instruksi Bupati /Walikota di tiap Kabupaten/Kota.
  8. Hasil Rapat Koordinasi Daerah BAZNAS Provinsi bersama BAZNAS Kabupaten/Kota se-Provinsi Banten.

UU No 23 Tahun 2011 terkait pengelolaan zakat, yaitu:

**Pasal 6 :**

“BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.”

**Pasal 16 ayat (1) :**

“Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS, BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota dapat membentuk UPZ pada instansi pemerintah, badan usaha milik

negara, badan usaha milik daerah, perusahaan swasta, dan perwakilan RI di luar negeri serta dapat membentuk UPZ pada tingkat kecamatan, kelurahan atau nama lainnya, dan tempat lainnya.”

**Pasal 17 :**

“Untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ (Lembaga Amil Zakat).”

PP No 14 Tahun 2014 yaitu:

**Pasal 54 :**

- (1) BAZNAS provinsi berwenang melakukan pengumpulan zakat melalui UPZ dan/atau secara langsung.
- (2) Pengumpulan zakat melalui UPZ sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara membentuk UPZ pada :
  - a. Kantor instansi vertikal;
  - b. Kantor satuan kerja perangkat daerah/lembaga daerah provinsi;
  - c. Badan usaha milik daerah provinsi;
  - d. Perusahaan swasta skala provinsi;
  - e. Perguruan tinggi; dan
  - f. Masjid raya

Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2014 Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2014, yaitu:

Dalam rangka mengoptimalkan pengumpulan dan pemanfaatan zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan, dengan ini menginstruksikan, kepada :

1. Para Menteri;
2. Jaksa Agung;
3. Panglima Tentara Nasional Indonesia;
4. Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia;
5. Para Pimpinan Lembaga Pemerintah Kementrian;
6. Para Sekretaris Jenderal Lembaga Negara;
7. Para Sekretaris Jenderal Komisi Negara;
8. Para Gubernur;
9. Para Bupati/Walikota; dan
10. Ketua Badan Amil Zakat Nasional.

Selanjutnya kepada:

Khusus kepada:

1. Menteri Dalam Negeri mendorong gubernur dan bupati/walikota untuk melakukan optimalisasi pengumpulan zakat di satuan kerja/organisasi perangkat daerah dan Badan Usaha Milik Daerah melalui Badan Amil Zakat Nasional Provinsi/ Kabupaten/ Kota.

2. Menteri Badan Usaha Milik Negara mendorong Direksi/Pimpinan Badan Usaha Milik Negara untuk melakukan optimalisasi pengumpulan zakat karyawan dan zakat badan usaha di lingkungan Badan Usaha Milik Negara melalui Badan Amil Zakat Nasional.

3. Ketua Badan Amil Zakat Nasional untuk:

a. melakukan registrasi muzakki bagi pegawai/ karyawan di Kementerian/Lembaga, Sekretariat Jenderal Lembaga Negara, Sekretariat Jenderal Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah;

b. membuat mekanisme teknis pengumpulan zakat di lingkungan Kementerian/ Lembaga, Sekretariat Jenderal Lembaga Negara, Sekretariat Jenderal Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah;

c. melakukan pengumpulan zakat di lingkungan Kementerian/ Lembaga, Sekretariat Jenderal Lembaga Negara, Sekretariat Jenderal Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah; dan

d. menyampaikan laporan hasil pengelolaan zakat di Kementerian/ Lembaga, Sekretariat Jenderal Lembaga Negara, Sekretariat Jenderal Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah terkait

kepada Pimpinan Instansi dengan tembusan kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Perda No. 4 Tahun 2004 **7 ayat (8)** :

*“Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BAZDA dapat membentuk UPZ di instansi-instansi Pemerintah Daerah, BUMD, cabang/perwakilan BUMN tingkat Provinsi Banten, dan perusahaan swasta tingkat Provinsi Banten sesuai kebutuhan serta setelah melalui studi kelayakan.”*

Instruksi Gubernur Banten No. 1 Tahun 2014: Dalam rangka upaya mendorong dan memfasilitasi pegawai/karyawan yang beragama Islam dalam pengumpulan dan pemanfaatan zakat di Provinsi Banten, dengan ini menginstruksikan :

Kepada : 1. Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah se-Provinsi Banten; 2. Kepala Instansi Vertikal se-Provinsi Banten; 3. Manager Perusahaan se-Provinsi Banten; 4. Rektor Perguruan Tinggi se-Provinsi Banten.

Untuk :

KESATU : Membentuk Unit Pengumpul Zakat yang mempunyai tugas menerima dan menghimpun zakat, infaq dan sadaqoh di lingkungan masing-masing.

KEDUA : Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan Unit Pengumpul Zakat serta berkoordinasi dengan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Banten.



- Surat Edaran Menteri BUMN Nomor : SE-06/MBU/WK/2014 tanggal 10 Juli 2014 : “Direksi BUMN diminta untuk melakukan optimalisasi pengumpulan zakat karyawan dan zakat badan usaha di lingkungan BUMN melalui Badan Amil Zakat Nasional sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2014.” dan “Terkait optimalisasi pengumpulan zakat karyawan dan zakat badan usaha di lingkungan BUMN sebagaimana dimaksud huruf E angka 1 di atas, direksi agar berkoordinasi dengan Kantor BAZNAS setempat”.
- Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor : 450.12/3302/SJ tanggal 30 Juni 2014 : “Kepada Gubernur dan Bupati/Walikota di seluruh Indonesia untuk mengoptimalkan pengumpulan dan pemanfaatan zakat pada perangkat daerah dan BUMD di lingkungan wilayah kerja masing-masing melalui Badan Amil Zakat Provinsi dan Kabupaten/Kota.”
- Surat Edaran Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor : SE/6/IX/2014 tanggal 1 September 2014 tentang Pengumpulan Zakat di Lingkungan TNI melalui Badan Amil Zakat Nasional : “Agar para Pimpinan Unit Organisasi di lingkungan TNI memfasilitasi

pengumpulan zakat penghasilan anggota TNI dan PNS melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)”.

Sekilas Pengelolaan Zakat di Banten:

1. Pengelolaan zakat di Banten dilakukan oleh BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten / Kota.
2. Pengumpulan zakat / penerimaan zakat dihimpun dari perorangan dan melalui UPZ di tiap Instansi.
3. Pendistribusian zakat disalurkan kepada para mustahik / (8 ashnaf) sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan perundang – undangan yang berlaku.
4. Pendistribusian, dana zakat disalurkan untuk :
5. Komsumtif dan sosial
6. Kesehatan
7. Pendidikan (TK, SD, Ibtidaiyah, SLP / Tsanawiyah, SLA / Aliyah dan Perguruan Tinggi)
8. Musibah
9. Panti asuhan
10. Keterampilan
11. Lembaga pendidikan
12. Lembaga dan sarana keagamaan
13. Guru ngaji, guru madrasah
14. Kegiatan keagamaan
15. Ibnu sabil

16. Muallaf
17. Ghorimin
18. Peminjaman modal bergulir



## **BAB III**

### **ANALISIS MASALAH**

#### **A. Identifikasi Kegiatan**

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah kami lakukan di lokasi selama 1 hari yang pada tanggal 20 Juli 2019 dan observasi tambahan selama 3 hari pertama dampingan, dengan devisa pembiayaan dana bergulir baznas Provinsi Banten, maka dapat gambaran sebagai berikut:

Sebagai bukti nyata kepedulian terhadap usaha masyarakat miskin baznas Provinsi Banten menawarkan produk pinjaman modal bergulir “Salah satu produk yang ditawarkan untuk usaha-usaha kecil masyarakat miskin para mustahik. diharapkan bisa membantu pengembangan usaha masyarakat para mustahik dalam meningkatkan tarap hidupnya”.

Pinjaman modal bergulir yang dilaksanakan kepada fakir miskin antara lain :

1. Diberikan secara selektif
2. Diberi pinjaman bantuan modal usaha secara cuma-cuma
3. Dikembalikan dalam jangka waktu 10 bulan

4. Jumlah pinjaman dari Rp 500.000,- sampai Rp 20.000.000
5. Banyak yang sudah mampu berinfraq secara rutin

Jumlah pinjaman modal bergulir yang diberikan Jumlah peminjam: 3.335 peminjam Jumlah pinjaman: Rp 3.435.610.000,-

Dengan kehadiran produk tersebut diharapkan mustahik yang mendapatkan bantuan modal mampu mengembangkan diri dan terus berperan secara aktif dalam memajukan ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan adalah ekonomi yang didasarkan pada kekuatan ekonomi rakyat rakyat. Dimana ekonomi sendiri adalah sebagai kegiatan ekonomi atau pekerjaan orang-orang biasa dilakukan (populer) yang mengelola secara mandiri sumber ekonomi, yang dapat dibudidayakan dan menguasai, selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dan lain lain, ditujukan terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Ekonomi kerakyatan dikembangkan sebagai upaya alternatif oleh para ekonom Indonesia yang dialami oleh

negara-negara berkembang termasuk Indonesia dalam menerapkan teori kegagalan pertumbuhan. Penerapan teori pertumbuhan yang telah membawa sukses di negara-negara wilayah Eropa, telah terbukti menjadi realitas lain di sejumlah negara yang berbeda mengangkat. Diharapkan bahwa hasil pertumbuhan ini bisa dinikmati dengan strata bawah masyarakat, ada banyak orang di lapisan bawah tidak selalu dapat menikmati hasil pembangunan diharapkan untuk streaming itu. Di kebanyakan negara berkembang melebar kesenjangan sosial ekonomi. Pengalaman ini akhirnya mengembangkan berbagai alternatif konsep pembangunan diarahkan pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi tetap menjadi prioritas dipertimbangkan, namun pelaksanaannya perlu menjadi penyebab sesuai dengan inti dari pembangunan nasional pada manusia.

Pembangunan yang berorientasi kerakyatan dan berbagai kebijaksanaan yang mendukung kepentingan rakyat. Pernyataan jelas bahwa konsep manusia dalam upaya ekonomi, untuk lebih mempromosikan komunitas dikembangkan. Dengan kata lain, konsep ekonomi orang keluar sebagai strategi untuk membangun lagi terutama

kesejahteraan pemberdayaan masyarakat. Menurut Mubyarto adalah sistem demokrasi ekonomi, sistem ekonomi, berasas hubungan, kedaulatan rakyat dan memihak benar, orang sungguh pada ekonomi dalam prakteknya, ekonomi, orang orang dan jaringan ekonomi (jaringan) senyawa dijelaskan , menghubungkan pusat, pusat inovasi, produksi dan kemandirian usaha perusahaan dalam jaringan berbasis IT untuk pembentukan jaringan antara Sentara Pasar Tunggal dan Ekonomi.

Ketika jaringan, masyarakat berusaha ekonomi siap bersaing di era globalisasi, menjadi melalui adopsi teknologi informasi dan sistem manajemen yang paling canggih, seperti yang diselenggarakan di lembaga "organisasi ekonomi internasional, komunitas bisnis dari orang-orang dengan sistem *co operative* dan publik kepemilikan. Kedua demokrasi ekonomi sebagai antitesis dari paradigma ekonomi berbasis konglomerat-gaya produksi massal. Agar ekonomi jaringan ekonomi memiliki teknologi tinggi sebagai faktor yang nilai terbesar tambah dari proses ekonomi yang diadopsi itu sendiri. Faktor , skala ekonomi dan lebih efisien, yang akan menjadi dasar dari persaingan bebas, memerlukan keterlibatan memiliki



jaringan orang-orang bisnis, berbagai pusat kemandirian ekonomi rakyat, kemandirian ekonomi skala besar orang pola skala besar Manajemen Model siklus terpendek dalam bentuk yang sering disebut pembeli.

Sehubungan dengan uraian di atas, sehingga tatanan ekonomi yang demokratis tidak hanya di tingkat wacana untuk menghentikan serangkaian program ekonomi kerakyatan beton harus diangkat ke permukaan. Secara garis besar, ada lima agenda ekonomi kerakyatan utama yang perlu diperangi. Agenda di pusat marginalisasi ekonomi dan politik titik kelima adalah titik masuk (entry point) untuk terselenggarakannya sistem ekonomi kerakyatan dalam jangka panjang.

Peningkatan disiplin pengeluaran anggaran dengan tujuan utama memerangi korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dalam segala bentuknya; Penghapusan monopoli melalui penerapan mekanisme; Pameran kompetisi (persaingan yang adil); Peningkatan alokasi sumber pendapatan pemerintah untuk kota. Penguasaan dan redistribusi pemilikan lahan pertanian kepada penyewa; Pembaharuan dari Koperasi Masyarakat UU dan pembentukan koperasi di sektor dan kegiatan yang berbeda.

Apa yang dapat diamati kesejahteraan masyarakat sehubungan dengan bisnis orang tidak lokomotif pada paradigma, tetapi paradigma yayasan. Ini berarti bahwa peningkatan kesejahteraan tidak lagi mengandalkan dominasi pemerintah pusat, modal asing dan konglomerat, tapi oleh kekuatan pemerintah daerah, persaingan yang adil, pertanian serta bisnis peran koperasi sejati yang diharapkan untuk bertindak sebagai dasar untuk emansipasi ekonomi masyarakat. Strategi pembangunan ekonomi untuk memberdayakan orang adalah implementasi dari strategi demokrasi ekonomi, produksi dilakukan oleh semua untuk semua, di bawah kepemimpinan dan kepemilikan anggota Komunitas, dan. Prioritas kesejahteraan masyarakat lebih kesejahteraan individu. Maka kemiskinan tidak dapat ditoleransi, sehingga kebijakan dan program apapun pembangunan harus menguntungkan paling miskin dan paling makmur. Ini adalah pengembangan dari generasi masa depan, dan penyediaan jaminan sosial bagi mereka yang paling miskin dan kurang beruntung.

Masalahnya, struktur lembaga-lembaga politik dari tingkat kabupaten hingga ke tingkat masyarakat yang ada saat ini adalah alat kontrol birokrasi terhadap masyarakat.

Tidak mungkin untuk mewujudkan ekonomi kerakyatan tanpa restrukturisasi kelembagaan politik di tingkat kabupaten. Jadi pertanyaannya adalah pengembangan orang bisnis tidak dapat dipisahkan dari lembaga-lembaga politik di tingkat kabupaten. Bagi mereka, iklim politik yang kondusif bagi pengembangan ekonomi rakyat harus menyediakan. Di desa dan tingkat kabupaten bias dimulai dengan Pratana demokratisasi sosial-politik untuk benar-benar inklusif dan partisiporis di tingkat kabupaten, mitra dan penekan desa dan birokrasi kabupaten menjadi kebutuhan pembangunan kebutuhan rakyat.

*Ciri-ciri Ekonomi Kerakyatan*, seperti di bawah ini:

- Kontrol untuk kebutuhan hidup, negara atau pemerintah adalah untuk melayani negara-negara yang ditargetkan. Seperti: minyak, air dan sumber daya alam lainnya.
- Peran negara dalam perekonomian sangat penting, tapi tidak dominan, dan begitu Perana adalah dengan pihak swasta yang posisinya penting, tetapi tidak mendominasi. Sehingga tidak kondisi sistem ekonomi liberal mungkin atau perintah sistem ekonomi. Kedua belah pihak seperti pemerintah dan lembaga-lembaga

swasta koeksistensi damai dan saling mendukung satu sama lain.

- Masyarakat dalam perekonomian ini adalah bagian yang sangat penting, karena kegiatan produksi yang dilakukan, dimonitor dan dikelola oleh anggota masyarakat.
- Tenaga kerja dan modal tidak mendominasi perekonomian, karena ekonomi didasarkan pada prinsip-prinsip keluarga.

*Tujuan dari Ekonomi kerakyatan*, seperti berikut:

- Dalam rangka membangun sebuah negara merdeka secara ekonomi, politik yang berdaulat, dan memiliki kepribadian semua budaya.
- Dalam rangka mempromosikan distribusi seragam pendapatan.
- Perekonomi dapat mempromosikan pertumbuhan yang berkelanjutan.
- Dan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi nasional.
- Dan kekuatan dan kelemahan dari tatanan ekonomi yang demokratis berikut

*Manfaat Ekonomi Kerakyatan:*

- Orang yang kurang mendapatkan dalam posisi untuk perlakuan yang sama dalam hukum atau masalah ekonomi yang merata.
- Dapat memberikan kepada orang-orang biasa melalui berbagai program asli operasional lebih banyak perhatian.
- Sistem ekonomi ini dapat mewujudkan kedaulatan rakyat.
- Bisa kegiatan ekonomi pada saat yang sama lebih banyak karyawan produktif dapat melahirkan semangat kewirausahaan.
- Transaksi antara produksi, distribusi dan konsumsi sangat baik.
- Hubungan antara produksi, distribusi dan konsumsi juga sama lain dan harus sangat baik.

Ekonomi kerakyatan merupakan salah sektor ekonomi yang patut diperhitungkan, bila ditelaah lebih jauh sektor ini mrmpunyai andil yang sangat besar dalam menunjang perekonomian nasional. Usaha kecil yang memang bisa dijangkau oleh konsisi ekonomi rakyat sangat menjanjikan bahwa sektor ini akan tumbuh dimana-mana, yang cukup pesat perkembangannya. Apalagi setelah terjadi

krisis ekonomi mulai bulan Mei tahun 1998, banyak sektor ekonomi menengah ke atas yang hancur. Beberapa Bank dilikuidasi, industri mengalami kebangkrutan, yang pada akhirnya terjadi perampingan tenaga kerja dalam perusahaan, nilai rupiah merosot, akibatnya berdampak pada kemiskinan rakyat. Perekonomian rakyat inilah sebagai tumpuan yang bisa selamat dari krisis.

Sebagai komonitas ekonomi yang banyak dipakai sebagai sandaran hidup pelaku ekonomi kecil dan lemah tentunya usaha ini harus lebih mnedapat tempat terhormat dalam dunia usaha. Prinsip menjadikan usaha kecil sebagai soko guru perekonomian nasional merupakan upaya yang dipandang tepat demi terciptanya fundamental ekonomi dalam negeri yang kuat.<sup>1</sup>

Secara umum sektor ini masih mengalami banyak hambatan dan keterbatasan. Fenomena umum dengan banyaknya keterbatasan sekurang-kurangnya mampu bertahan (*Survive*). Untuk itu diperlukan adanya kemampuan dalam memahami situasi, *internal* (kekuatan dan kelemahan) dan *eksternal* (peluang dan tantangan).

---

<sup>1</sup>. Baihaqi Abdul Majid, *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syari'ah, Perjalanan, dan Gerakan BMT. di Indonesia*, Kalibata:PINBUK Cet. Ke I. Th. 2014 h.23

Kemampuan bertahan hidup yang sangat tinggi, melakukan efisiensi terhadap pasokan yang ada merupakan bukti nyata bahwa usaha ini memiliki pijakan yang kuat untuk melaksanakan kegiatan perekonomiannya dalam pentas dunia usaha. Banyak pihak dari unsur pemerintah maupun swasta yang peduli dan ikut bertanggung jawab terhadap kondisi dan situasi yang dihadapi sektor ini, namun dukungan tersebut masih terkesan *sporadic* dan kurang terkordinasi.<sup>2</sup>

Di Banten sejak wilayah ini menyatakan “*merdeka*“ dari kungkungan Jawa Barat, kucuran dana bagi kalangan usaha kecil menengah dan koperasi telah disalurkan. Hanya belum tersebar secara keseluruhan, masih banyak yang belum menikmati kucuran danan tersebut. Kalangan usaha kecil ini masih banyak yang tidak mengerti tentang skim kredit, subsidi BBM, MAP, PUKK. KUBE, konsep koperasi, KAPEL, LKM, maupun jargon-jargon kebijakan lainnya.

Dalam sebuah diskusi di Lembaga Pengembangsn Ekonomi Rakyat (LEMPER), terungkap dan seolah sudah menjadi bahsa umum, jika bantuan melalui program

---

<sup>2</sup> Helipah Saefudin, *Srtategi dan Pengembangan Usaha Kecil*, Bandung, Yayasan AKATIGA, Cet. I th. 2012 h.13

bantuan permodalan UKM koperasi itu tidak gratis. Banyak meja yang harus dilalui, dengan banyak alasan. Birokrasi semacam ini tidak dapat dipahami dan sulit dijangkau mayoritas pelaku UKM koperasi. Keterbatasan kemampuan konseptual dan akses informasi, yang membuatnya menyerah pada aturan main.

Soal aturan main ini yang kerap menciptakan suara minor pemberdayaan ekonomi akar rumput. Akibat lain yang timbul, tidak jarang bantuan-bantuan permodalan usaha kecil jatuh pada kelompok yang selalu mengaku usaha kecil, padahal tidak sedikit mencari kesempatan dalam kesempitan. Faktor jaringan dan kedekatan pun ternyata menjadi nilai tambah kemudahan mendapatkan bantuan permodalan dari pemerintah.<sup>3</sup>

Strategi pembangunan ekonomi yang telah dijalankan selama ini dianggap telah mengabaikan sektor ini, yang sesungguhnya merupakan basis kegiatan ekonomi rakyat yang tidak dapat berkembang atau mati karena tidak mampu bersaing dengan usaha besar yang memperoleh pasilitas negara.

---

<sup>3</sup> *Banten Ekspose*, Volume 5/Nomor 7/18 Pebruari-2 Maret 2010 halaman 4



Berkembangnya konglomerasi merupakan yang sangat mengkhawatirkan, walaupun masih terdapat pro dan kontra akan keberadaannya. Namun bila sudah menguasai pangsa pasar, menguasai sebagian besar faktor produksi termasuk kredit, sudah merupakan hukum basis ekonomi bahwa ini akan cenderung menguasai semuanya. Termasuk perusahaan menengah dan perusahaan kecil sekaligus juga menjadi penghalang bagi munculnya pengusaha baru yang mungkin dapat merubah wajah perekonomian Indonesia menjadi lebih baik.<sup>4</sup>

Selain konglomerasi, praktek-praktek monopoli juga mempunyai dampak yang kurang baik terhadap pengemngangan usaha kecil menjadi usaha tangguh dan kuat. Celaknya monopoli terjadi karena lisensi dan proteksi bukan karena keunggulan kompetisi. Monopoli terbukti telah meresahkan rakyat banyak. Terjadi pengabaian sektor informal yang merupakan bagian terbesar dari sektor usaha rakyat, mengakibatkan kesulitan untuk berkembang, seperti menambah modal, karena berbagai syarat peminjaman modal yang sangat ketat dari lembaga keuangan formal dalam memberikan kredit.

---

<sup>4</sup> Dedi Heryadi, *Tahap Perkembangan Usaha Kecil*, Bandung, Yayasan AKATIGA Cet I th. 2012 h.20

Pengembangan ekonomi kerakyatan ini perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana perkembangannya khususnya, baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

Macam macam atau bentuk ekonomi kerakyatan yang dilakukan oleh masyarakat, yaitu:

### 1. Pertanian

Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikrobia) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian diartikan sebagai kegiatan pembudidayaan tanaman. Usaha pertanian diberi nama khusus untuk subjek usaha tani tertentu. Kehutanan adalah usaha tani dengan subjek tumbuhan (biasanya pohon) dan diusahakan pada lahan yang setengah liar atau liar (hutan).

Peternakan menggunakan subjek hewan darat kering (khususnya semua vertebrata kecuali ikan dan amfibia) atau serangga (misalnya lebah). Perikanan memiliki subjek hewan perairan (termasuk amfibia dan semua non-vertebrata air). Suatu usaha pertanian dapat melibatkan berbagai subjek ini bersama-sama dengan alasan efisiensi dan peningkatan keuntungan. Pertimbangan akan

kelestarian lingkungan mengakibatkan aspek-aspek konservasi sumber daya alam juga menjadi bagian dalam usaha pertanian.

Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan produk, dan pemasaran. Apabila seorang petani memandang semua aspek ini dengan pertimbangan efisiensi untuk mencapai keuntungan maksimal maka ia melakukan pertanian intensif (*intensive farming*). Usaha pertanian yang dipandang dengan cara ini dikenal sebagai agribisnis. Program dan kebijakan yang mengarahkan usaha pertanian ke cara pandang demikian dikenal sebagai *intensifikasi*. Karena pertanian industri selalu menerapkan pertanian intensif, keduanya sering kali disamakan.

Sisi pertanian industrial yang memperhatikan lingkungannya adalah pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*). Pertanian berkelanjutan, dikenal juga dengan variasinya seperti pertanian organik atau permakultur,

memasukkan aspek kelestarian daya dukung lahan maupun lingkungan dan pengetahuan lokal sebagai faktor penting dalam perhitungan efisiensinya. Akibatnya, pertanian berkelanjutan biasanya memberikan hasil yang lebih rendah daripada pertanian industrial. Pertanian modern masa kini biasanya menerapkan sebagian komponen dari kedua kutub "ideologi" pertanian yang disebutkan di atas. Selain keduanya, dikenal pula bentuk pertanian ekstensif (pertanian masukan rendah) yang dalam bentuk paling ekstrem dan tradisional akan berbentuk pertanian subsisten, yaitu hanya dilakukan tanpa motif bisnis dan semata hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau komunitasnya. Sebagai suatu usaha, pertanian memiliki dua ciri penting: selalu melibatkan barang dalam volume besar dan proses produksi memiliki risiko yang relatif tinggi. Dua ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu tertentu dalam proses produksi. Beberapa bentuk pertanian modern (misalnya budidaya alga, hidroponik) telah dapat mengurangi ciri-ciri ini tetapi sebagian besar usaha pertanian dunia masih tetap demikian.

Pembudidayaan di Desa adalah:

*Sawah*, yaitu suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.

*Tegalan*, yaitu suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditubuhi tanaman pertanian.

*Pekarangan*, yaitu suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah (biasanya dipagari dan masuk ke wilayah rumah) yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pertanian.

## 2. Peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan

perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Peternakan yang budidayakan berdasarkan ukuran hewan ternak, bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan lain-lain.<sup>5</sup>

### 3. Kerajinan

Kerajinan adalah sebuah hasil seni karya manusia berupa benda dengan berbagai bentuk dan warna yang mereka sukai. Kerajinan berasal dari kata “rajin” yang berarti benda atau barang yang dihasilkan oleh keterampilan tangan seseorang. Kerajinan yang dihasilkan oleh tangan manusia terbuat dari berbagai macam jenis bahan, seperti dari bahan tanah liat, bahan dari lilin, kayu, dan lain sebagainya. Dari kerajinan tersebut bisa menghasilkan sebuah karya seni berupa hiasan atau benda seni sampai menjadi sebuah barang yang layak pakai. Dalam membuat

---

<sup>5</sup>. Rasyaf M. *Manajemen Peternakan Ayam Kampung*. Yogyakarta: Kanisius, 2014

sebuah kerajinan apapun itu bentuknya, dibutuhkan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh pengrajin seperti memiliki nilai keahlian, kecakapan, penguasaan dalam proses pembuatan produk kerajinan, dan imajinasi atau kekreatifitas.

Kerajinan yang dilakukan masyarakat adalah pembuatan tikar, tas, bros, mainan anak-anak, batu bata, genteng dan lain sebagainya.

#### 4. Makanan

Pengolahan makanan adalah kumpulan metode dan teknik yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi makanan atau mengubah makanan menjadi bentuk lain untuk konsumsi oleh manusia atau hewan di rumah atau oleh industri pengolahan makanan. Pengolahan makanan membutuhkan ladang bersih dan telah panen atau produk hewan yang disembelih dan penjual daging dan menggunakannya untuk memproduksi produk makanan menarik, dapat dipasarkan dan tahan lama.

Pengolahan makanan seperti kripik singkong, pisang goreng, kue nastar, krupuk dan sejenis makanan lebaran.

#### 5. perdagangan

Perdagangan adalah seluruh kegiatan usaha dagang yang dilakukan orang-orang dan badan-badan, yaitu dalam pembelian dan penjualan atau pertukaran barang dan jasa, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Tujuan-tujuan kegiatan perdagangan antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan manusia.
2. Memperoleh penghasilan.
3. Mengusahakan pemerataan hasil.
4. Meningkatkan kemakmuran masyarakat.
5. Mendorong kegiatan ekonomi lainnya.
6. Mendorong kemajuan dibidang-bidang tertentu.

Hal-hal yang mendorong terjadinya perdagangan yaitu:

1. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan beraneka ragam jenisnya.
2. Adanya perbedaan kecakapan antara manusia yang satu dengan yang lainnya.
3. Letak geografis dimana manusia itu hidup.
4. Latar belakang dan kemajuan pendidikan, kebudayaan, berhubungan, dan bidang teknik.
5. Pertambahan jumlah penduduk.

Tugas-tugas perdagangan



Perdagangan adalah merupakan penghubung keduanya, maka pada dasarnya tugas-tugas perdagangan, antara lain sebagai berikut:

1. Mengumpulkan atau membeli barang dagangan.
2. Memilih atau menyortir dan mengelompokkan barang-barang dalam kualitas tertentu
3. Menyimpan barang.
4. Memindahkan barang ketempat yang tidak ada atau kekurangan barang tersebut.
5. Membagikan atau mendistribusikan barang dari produsen kepada konsumen dengan jalan penjualan.

#### Alat-alat Perlengkapan Pembantu Kelancaran Perdagangan

Untuk mrncapai kelancaran dalam perdagangan, ada beberapa alat perlengkapan yang biasa digunakan, antara lain:

1. Alat tukar menukar, seperti: uang kertas dan logam, cek, giro bylet, kartu kredit, dan lain-lain.
2. Alat-alat pengukur seperti: pengukur berat, pengukur isi, panjang pengukur luas,dan lain-lain.
3. Dikumen-dokumrn dagang seperti: surat kontrak, bukti order, bukti penawaran, tanda terima, dan lain-lain.
4. Surat-surat berharga seperti : saham, obligasi, wesel bayar, wesel tagih, sertifikat saham, dan lain-lain.

5. Alat-alat komunikasi seperti: telepon, telegraf, faximili, computer, surat, media cetak, dan lain-lain
6. Alat transportasi seperti: mobil, motor, kapal laut, pesawat terbang, kereta, dan lain-lain

Apabila dilihat dari sudut pelaksana atau pengelolaanya, maka perdagangan ini maka dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Perdagangan yang dikelola oleh pihak swasta.
2. Perdagangan yang dikelola oleh pemerintah pusat maupun daerah, umumnya berupa BUMN dan BUMD.

Macam macam perdagangan kecil di antaranya:

1. Pedagang klontongan

Pedagang kelontong dalam kamua besar bahasa Indonesia berasal dari alat kelentungan yang selalu dibunyikan oleh penjaja barang dagangan untuk menarik perhatian pembeli atau barang-barang untuk keperluan sehari-hari. Toko kelontong sering ditemukan di lokasi perumahan padat di perkotaan. Kebanyakan toko kelontong masih bersifat tradisional dan konvensional, di mana pembeli tidak bisa mengambil barangnya sendiri, karena rak toko yang belum modern dan menjadi pembatas antara penjual dan pembeli.

Peluang usaha baru makin padat pemukiman di kota-kota besar tak selalu hal negatif yg muncul, namun jika anda jeli anda bisa menjadikan itu sebagai peluang usaha yg menjanjikan, ialah toko kelontongan peluang usaha yg patut anda coba, tak perlu keahlian khusus utk memulai usaha ini. Modal utama adalah ketekunan dan keramahan. Kenapa harus toko kelontong? Kebutuhan barang-barang pokok seperti sembako, alat tulis kantor, serta beberapa perabot rumah tangga lainnya sering dengan bertambah padatnya perumahan membuat usaha toko kelontong tak akan sepi peminatnya. Target Konsumen Toko kelontong termasuk usaha kecil menengah yang lebih fokus dalam menyediakan barang-barang kebutuhan rumah tangga, sehingga yg menjadi target sasaran dalam bisnis ini adalah ibu rumah tangga, anak-anak, hingga bapak diseperti komplek tempat anda membuka toko kelontong.

Hal yang dipersiapkan dalam membuka toko kelontong adalah etalase dan rak yg digunakan untuk memajang barang-barang dagangannya. Besarnya etalase disesuaikan dengan jumlah dan jenis barang yg dijual, dan berapa modal yang ada untuk memulai usaha ini. Sebagai pemula, jika belum mengenal agen atau distributor dari produk-produk yg akan dijual pemilik bisa langsung mendatangi mereka. Usahakan selalu membeli

barang langsung dari distributor atau agen karena harganya jauh lebih murah.

Susunlah daftar barang yg akan dijual, disesuaikan dengan modal yg ada. Sambil menyusun, buatlah skala prioritas terhadap barang-barang tersebut. Untuk barang yg diprediksi akan cepat laku maka stok diperbanyak dan selalu dipersiapkan agar tidak pernah kehabisan. Berikut ini adalah Daftar isi Barang Toko Kelontong yang harus anda penuhi, karena mencakup kebutuhan manusia sehari-harinya :

1. Minyak Goreng
2. Detergen
3. Pasta Gigi
4. Sabun Mandi
5. Pembersih Lantai
6. Pelembut Pakaian
7. Sabun Muka
8. Mie Instan
9. Beras
10. Gula
11. Kopi
12. Susu
13. Teh Celup

14. Tepung Kanji
15. Tepung Terigu
16. Kecap atau Saus
17. Shampo
18. Rokok
19. Obat-obatan yang ringan
20. Alat-alat Tulis
21. Telor
22. Bawang Putih / Merah
23. Kemiri
24. Bumbu Dapur Racik
25. Jajanan Anak-anak
26. Pulsa Elektrik
27. Roti
28. Minuman Dingin
29. Keperluan Bayi seperti Popok Bayi dan sebagainya.

## 2. Pedagang Asongan

Pedagang asongan adalah pedagang yang membawa jualannya dengan cara di asong atau dibawa kemana-mana dan ditawarkan kepada para pelanggan .Pedagang asongan biasanya menjual berbagai jenis rokok, minuman gelas, tisu-

tisuan dan permen- permen. Biasanya tidak begitu banyak, karena pedangan asongan ini bersifat berjalan menjajalkan dagangannya dengan mendatangi para pembeli dan menawarkan barang- barangnya langsung kepada para pembeli. Namun hal semacam ini juga mempunyai dampak yang baik dan buruk bagi penduduk local maupun orang asing. Berdasarkan dari berbagai Survey ,dan pengamatan kami di Mataram menghasilkan ,kebanyakan mereka yang beroperasi sebagai pedagang asongan di kota umumnya masyarakat berpendidikan rendah sampai ada yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali, sehingga menyulitkan mereka untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.

Ketika sedang berjalan kaki di trotoar, mungkin ada yang dilihat beberapa orang pedagang yang berjualan disana. Mereka berjualan dengan gerobak kecilnya yang berisi sedikit dagangan. Pedagang yang seperti ini sering disebut sebagai pedagang asongan. Para pedagang tersebut pada dasarnya sedang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Jika berbicara tentang ekonomi, semua orang pasti setuju bahwa kehidupan selalu berkaitan dengan ekonomi. Ekonomi yang baik dapat digunakan sebagai penunjang taraf kehidupan manusia. Setiap

orang tentunya menginginkan kehidupan ekonomi yang baik dan mencukupi. Segala upaya dan usaha pun dilakukan untuk mendapatkan peningkatan ekonomi. Salah satu usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat kelas ekonomi bawah adalah dengan cara menjadi pedagang asongan.

Pengertian tentang pedagang asongan yang sebagaimana dikemukakan oleh Tulus Haryono. Menurutnya bahwa pedagang asongan adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal. Pengertian tentang pedagang asongan yang kedua dikemukakan oleh Hidayat. Beliau mengatakan bahwa pedagang asongan pada umumnya adalah *self-employed*, artinya mayoritas pedagang asongan hanya terdiri dari satu tenaga kerja, modal yang dimiliki relatif tidak terlalu besar dan terbagi atas modal tetap berupa peralatan dan modal kerja. Secara umum pengertian pedagang asongan adalah pedagang yang menjual barang dagangannya dengan cara menawarkan (mengasongkan) dagangannya secara langsung ke konsumen dan tempat untuk jualannya tidak tetap alias berpindah-pindah

(bisa di angkutan umum, bis, terminal dan lain lain). Pengertian pedagang asongan menurut para ahli yang selanjutnya dikemukakan oleh Soemadi. Beliau mengatakan bahwa yang termasuk ke dalam usaha kecil adalah mereka yang berada dalam usia kerja utama.

Dilihat dari keadaan perekonomian Indonesia saat ini, tentulah sangat penting adanya pedagang asongan, karena secara tidak langsung pedagang asongan dapat mengurangi angka pengangguran yang ada saat ini. Di samping itu, pedagang asongan juga dapat membantu saat kita dalam perjalanan jauh, ketika mudik bahkan dalam kereta api, karena dengan jarak tempuh yang sangat jauh tersebut seseorang membutuhkan makanan atau minuman, di sinilah pedagang asongan memberikan keringanan bagi para penumpang yang sedang kelaparan atau kehausan. Dari gambaran inilah kita dapat belajar arti perjuangan hidup yang seharusnya dilakukan dengan pantang menyerah dan tabah dalam menjalani hidup yang sangat berat saat ini, kita sebagai anak muda sangatlah harus meniru perjuangan mereka yang tak kenal lelah. Disinilah dampak positif yang paling berkesan untuk saya pada khususnya.

Ciri-ciri pedagang asongan, yaitu:



- a. Modal usahanya relatif kecil
- b. Peralatan yang digunakan sederhana
- c. Tidak memerlukan izin dari pemerintah
- d. Ruang lingkup usahanya kecil
- e. Umumnya hanya dilakukan oleh anggota keluarga
- f. Dalam pengelolaan tidak memerlukan pendidikan atau keahlian khusus, namun hanya berdasarkan pengalaman.

### 3. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ/trotoar) yang (seharusnya) diperuntukkan untuk pejalan kaki (pedestrian). Ada pendapat yang menggunakan istilah PKL untuk pedagang yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagang ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga "kaki" (yang sebenarnya adalah tiga roda, atau dua roda dan satu kaki kayu). Menghubungkan jumlah kaki dan roda dengan istilah kaki lima adalah pendapat yang mengada-ada dan tidak sesuai dengan sejarah. Pedagang bergerobak yang 'mangkal' secara statis di trotoar adalah fenomena yang cukup baru (sekitar 1980-an),

sebelumnya PKL didominasi oleh pedagang pikulan (penjual cendol, pedagang kerak telur) dan gelaran (seperti tukang obat jalanan). Sebenarnya istilah kaki lima berasal dari masa penjajahan kolonial Belanda. Peraturan pemerintahan waktu itu menetapkan bahwa setiap jalan raya yang dibangun hendaknya menyediakan sarana untuk perjalanan kaki. Lebar ruas untuk pejalan adalah lima kaki atau sekitar satu setengah meter. Sekian puluh tahun setelah itu, saat Indonesia sudah merdeka, ruas jalan untuk pejalan kaki banyak dimanfaatkan oleh para pedagang untuk berjualan. Dahulu namanya adalah pedagang emperan jalan, sekarang menjadi pedagang kaki lima. Padahal jika merunut sejarahnya, seharusnya namanya adalah pedagang lima kaki.

Di beberapa tempat, pedagang kaki lima dipermasalahkan karena mengganggu para pengendara kendaraan bermotor, menggunakan badan jalan dan trotoar. Selain itu ada PKL yang menggunakan sungai dan saluran air terdekat untuk membuang sampah dan air cuci. Sampah dan air sabun dapat lebih merusak sungai yang ada dengan mematikan ikan dan menyebabkan eutrofikasi. Tetapi PKL kerap menyediakan makanan atau barang lain dengan harga yang lebih, bahkan sangat, murah daripada membeli di toko. Modal

dan biaya yang dibutuhkan kecil, sehingga kerap mengundang pedagang yang hendak memulai bisnis dengan modal yang kecil atau orang kalangan ekonomi lemah yang biasanya mendirikan bisnisnya di sekitar rumah mereka.

#### 4. Pedagang Keliling

Jika sebelumnya pedagang itu identik dengan berdiam diri pada suatu tempat sambil menunggu pembeli datang, maka para pedagang keliling ini bisa dikatakan sedikit lebih maju dalam melihat peluang yang ada, istilah kerennya sekarang adalah “menjemput bola”. Tidak selamanya orang akan datang dengan sendirinya untuk membeli sesuatu, terkadang ada halangan atau belum adanya keinginan untuk membeli bisa menjadi sebuah penghalang, dan hal ini dilihat sebagai sebuah peluang bagi para pedagang keliling. Hal ini tentu saja menjadi sebuah keuntungan pula bagi para calon pembeli, mereka tidak perlu susah payah untuk pergi membeli, tinggal duduk menunggu saja dirumah. Tidak jarang lewatnya para pedagang keliling juga menjadi sebuah pengingat bagi pembeli, mereka baru sadar dan ingat kalau ada sesuatu yang harus dibeli.

Dari sini bisa memetik pelajaran bahwa kita harus bergerak dan pintar melihat peluang yang ada untuk bisa

menjadi sukses, Cita-cita dan Impian itu harus tetap kita kejar. Rizki tidak akan datang begitu saja, perlu sebuah usaha untuk mendapatkannya. Kemampuan kita tidak akan dilihat oleh orang lain jika kita tidak menunjukkannya. Ibarat seekor Laba-laba, mereka tidak akan mendapatkan mangsa jika tidak menyebarkan jaringnya, semakin luas maka peluang peluang mendapatkan mangsa akan semakin besar.

Pedagang keliling itu modal utamanya adalah kesabaran dan semangat pantang menyerah, kita bisa melihat mereka keliling dari satu tempat ke tempat lain untuk menjajakan barang dagangannya tanpa pernah tahu apakah bakalan ada yang membeli atau tidak, jika tidak ada mereka akan terus berjalan lagi ke tempat yang lain, selain itu mereka juga harus siap untuk menghadapi berbagai macam resiko yang ada, misalnya saja bertemu dengan pedagang lain yang sama jualannya di tempat tersebut atau juga menghadapi cuaca yang tidak menentu, misalnya saja kehujanan atau panas yang menyengat, jualan tidak laku serta berbagai macam kendala lainnya yang ada.

Dari sini kita bisa mengambil pelajaran bahwa untuk mencapai kesuksesan itu tidak mudah, harus ada usaha yang dilandasi dengan rasa sabar dan semangat pantang menyerah,

hidup itu penuh dengan cobaan, tidak selamanya jalan itu selalu lurus dan mulus, selalu saja ada kerikil tajam yang menghalangi. Untuk melihat Pelangi, orang harus melihat hujan terlebih dahulu. Ketika dilihat dengan seksama, para pedagang keliling saat ini sudah banyak yang melakukan inovasi dalam berbagai hal untuk menarik minat pembeli, mulai dari jualannya maupun cara untuk menarik minat pembeli, contoh kecilnya adalah cara mereka membawa barang dagangan, jika sebelumnya kita hanya melihat mereka membawa barang dagangan dengan memikul dan memanggul, kini sudah banyak yang menggunakan gerobak, atau bahkan menggunakan kendaraan. Begitu pula dengan barang jualan yang mulai beragam serta cara menarik minat dan perhatian pembeli juga sudah mengalami perkembangan yang menakjubkan, tidak hanya sekedar berteriak biasa sebagai tanda atau memukul benda-benda yang dibawa, mereka juga sudah mulai berkreasi dan berinovasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Dari sini bisa mengambil pelajaran bahwa Hidup itu harus ada perubahan serta bisa menyesuaikan diri dengan keadaan, tentu saja perubahan disini harus kearah yang lebih baik, itu baru bisa dikatakan sebagai sebuah kesuksesan. Ibarat seekor ulat, selama dia menjadi ulat maka orang tidak akan suka, tetapi jika sudah

menjadi kepompong dan kupu-kupu yang rupawan, maka orang akan senang melihatnya. Pedagang Keliling itu tidak hanya menjajakan jualannya pada satu daerah atau wilayah saja, terkadang mereka sampai harus pergi jauh ke suatu tempat yang bisa saja belum pernah dimasuki sebelumnya, modal utamanya tentu saja keberanian, mereka keluar masuk wilayah tersebut untuk berjualan, bahkan tidak jarang mereka sampai tersesat, selain keberanian, modal utama seorang pedagang keliling adalah tidak mengenal malu, itu bisa dilihat dari kemauan mereka untuk datang dari rumah ke rumah untuk menawarkan dagangan, tidak malu ketika dagangan mereka tidak dibeli, serta tidak malu bertanya jika sedang tersesat.

Dari sini bisa dipetik pelajaran bahwa selama apa yang dikerjakan itu khalal, maka rasa malu harus kita buang jauh, jangan sampai rasa gengsi dan malu membuat kita hanya berdiam diri, lekas keluar dan tataplah dunia. Elang tidak akan mendapatkan mangsa jika hanya berdiam diri di sarangnya.

Adapun beberapa masalah yang akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana program Dana Bergulir BAZNAS Provinsi Banten?

- b. Bagaimana pengelolaan Dana Bergulir BAZNAS Provinsi Banten?
- c. Bagaimana peran program Dana Bergulir dalam meningkatkan ekonomi umat?

## **B. Analisis Sosial Ekonomi**

Dari inti permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka kami membuat program menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

### **a. Prioritas Program (Unggulan)**

Dengan melihat masalah-masalah yang ada berdasarkan analisis dampingan, musyawarah dan kesepakatan dengan devisi pembiayaan baznas Provinsi Banten. Program yang diprioritaskan (diunggulkan) satu program dari sekian banyak program yang sudah penulis rencanakan dan sepakati bersama, yaitu “*Pengabdian Masyarakat Melalui Dana Bergulir Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat (Studi di BAZNAS Provinsi Banten)*).

### **b. Pogram Dampingan**

Dana Bergulir Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat baznas Provinsi Banten. Salah satu produk yang ditawarkan

untuk usaha-usaha kecil masyarakat para mustahik, dana bergulir. diharapkan bisa membantu pengembangan usaha para mustahik”.

Pinjaman modal bergulir yang dilaksanakan kepada fakir miskin antara lain :

1. Diberikan secara selektif
2. Diberi pinjaman bantuan modal usaha secara cuma-cuma
3. Dikembalikan dalam jangka waktu 10 bulan
4. Jumlah pinjaman dari Rp 500.000,- sampai Rp 20.000.000
5. Banyak yang sudah mampu berinfaq secara rutin

Jumlah pinjaman modal bergulir yang diberikan Jumlah peminjam: 3.335 peminjam Jumlah pinjaman: Rp 3.435.610.000,-

Usaha para mustahik merupakan sebuah usaha yang sangat lemah yang dapat perhatian dari masyarakat dan pemerintah. Jenis usaha yang satu ini meski terbilang usaha kecil namun jika dijalani dengan benar dan sabar dapat menghasilkan omset yang besar. Kala ini banyak sekali yang berusaha untuk mengembangkan usaha mikro yang dijalaninya,



namun ada satu hal yang menjadi kendala yakni modal atau biaya. Dalam sebuah usaha, tentunya modal menjadi faktor paling utama bagaimana usaha tersebut bisa tumbuh dan juga berkembang. Tanpa adanya modal, hampir mustahil untuk dapat mengembangkan usaha ke tingkat yang lebih baik lagi. Masa sekarang ini, menemukan modal untuk usaha terbilang gampang, karena saat ini ada sebuah produk pembiayaan terpercaya dari baznas Provinsi Banten untuk dijadikan sebagai modal usaha.

Untuk usaha mikro sendiri, ada produk pembiayaan pinjaman usahanya sendiri dengan nama mustahik. Produk pembiayaannya ini diberikan oleh baznas Provinsi Banten yang khusus diberikan bagi usaha dalam kategori kecil atau usaha para mustahik. Seperti yang telah dijelaskan di atas, produk pembiayaan yang satu ini diberikan kepada usaha mutahik agar dapat mengembangkan jenis usaha yang sedang ditekuninya.

### **c. Program Tambahan**

Selain dana bergulir yang merupakan program unggulan kemudian ada program tambahan kepada mustahik adalah *pembagian zakat* yaitu:

*Zakat* mempunyai beberapa arti, yaitu *al-Barakatu* ‘keberkahan’, *al-Nama* ‘pertumbuhan dan perkembangan’, *at-Thaharatu* ‘kesucian’, dan *ash-Shalahu* ‘keberesan dan kemaslahatan’. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dengan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan memberikan kemaslahatan (kebaikan). Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam QS. at-Taubah ayat 103 dan QS. Ar-Rum ayat 39.

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo`alah untuk mereka. Sesungguhnya do`a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*  
**(QS. At-Taubah: 103).**

*“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”*  
**(QS. Ar-Rum: 39).**

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kata, yang walaupun secara bahasa mempunyai arti yang agak berbeda dengan zakat, tetapi kadangkala dipergunakan untuk menunjukkan makna zakat, yaitu **infaq**, **shadaqah**, dan **hak**. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam QS. at-Taubah ayat 34, 60, dan 103 serta QS. al-An'am ayat 141.

*“...Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.”* **(QS. At-Taubah: 34).**

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo`alah untuk mereka. Sesungguhnya do`a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*  
**(QS. At-Taubah: 103).**

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk*

*(memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*” (QS. At-Taubah: 60).

*“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”* (QS. Al-An’am: 141).

Dipergunakannya kata-kata tersebut dengan maksud zakat, karena memiliki kaitan yang sangat erat dengan zakat. Zakat disebut infaq (QS. at-Taubah: 34) karena hakikatnya zakat itu adalah penyerahan harta untuk kebajikan-kebajikan yang diperintahkan Allah SWT. Disebut sedekah (QS. at-Taubah: 60 dan 103) karena memang salah satu tujuan utama zakat adalah untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. Zakat disebut hak, oleh karena memang zakat itu merupakan ketetapan yang bersifat pasti dari Allah

SWT yang harus diberikan kepada mereka yang berhaq menerimanya (mustahiq).

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah, nilai dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (muzakki), penerimanya (mustahiq), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan. Hikmah dan manfaat tersebut antara lain tersimpul sebagai berikut.

**Pertama**, sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlaq mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah [9] ayat 103 dan QS. Ar-Rum [30] ayat 39. Dengan bersyukur, harta dan nikmat yang dimiliki akan semakin bertambah dan berkembang.

**Kedua**, karena zakat merupakan hak mustahiq, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu, dan membina mereka terutama fakir-miskin, ke arah

kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasad yang mungkin timbul dari kalangan mereka ketika mereka melihat orang kaya yang memiliki harta cukup banyak. Zakat sesungguhnya bukanlah sekadar memenuhi kebutuhan para mustahiq – terutama fakir-miskin yang bersifat konsumtif dalam waktu sesaat – akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka, dengan cara menghilangkan ataupun memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita.

***Ketiga***, sebagai pilar amal bersama (jama'i) antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para mujahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah, yang karena kesibukannya tersebut, ia tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha dan berikhtiar bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya.

Di samping sebagai pilar bersama, zakat juga merupakan salah satu bentuk konkrit dari jaminan sosial

yang disyariatkan oleh ajaran islam. Melalui syariat zakat, kehidupan orang-orang fakir, miskin, dan orang-orang menderita lainnya, akan diperhatikan dengan baik. Zakat merupakan salah satu bentuk pengewejantahan perintah Allah SWT untuk senantiasa melakukan tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa.

***Keempat***, sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki oleh umat islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumber daya manusia muslim. Hampir semua ulama bahwa orang yang menuntut ilmu berhak untuk menerima zakat atas nama golongan fakir dan miskin maupun *sabilillah*.

***Kelima***, untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta yang kita usahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah SWT

### **C. Strategi Pemberdayaan**

Pemberdayaan merupakan proses pengembangan, memandirikan dan pemanfaatan guna meningkatkan usaha para mustahik dalam rangka kesejahteraan hidup mereka. Para mustahik sebagian besar para pedagang kecil. Jumlah peminjam modal bergulir Provinsi Banten sebanyak 3,335 peminjam, dengan jumlah pinjaman sebanyak Rp. 3.435.610.000,-. Terdiri dari beragam bentuk perdagangan, yaitu pakaian, buku/kitab, alat kompeksi, perkakas dapur, minyak wangi, mainan anak anak, asesoris rumah tangga, perlengkapan ibadah haji, sayuran, bumbu dapur, ikan, pakan ikan, buah buahan, alat pertanian, pupuk, warung makan dan lain sebagainya.

Dalam setiap pelaksanaan program ataupun kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat, strategi sangatlah dibutuhkan. Sebab dengan menggunakan strategi, program ataupun kegiatan yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan terarah. Strategi dalam melakukan pemberdayaan yang telah kami lakukan diantaranya:



1. Melakukan penelusuran

Kegiatan penelusuran ini adalah melakukan survey di setiap mustahik untuk melakukan pengamatan langsung terkait modal dalam pengembangan usaha mereka. Semakin besar modal yang digulirkan maka akan semakin besar pula laba yang akan dihasilkan. Penelusuran terkait modal tersebut para pedagang memilih Baznas Provinsi Banten sebagai penyalur modal. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan titik pusat dalam melakukan kegiatan.

2. Melakukan komunikasi, konsultasi dan diskusi

Melakukan komunikasi, konsultasi dan diskusi bersama dengan devisi Baznas Provinsi Banten dengan para mustahik. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi, pendapat agar program kegiatan berjalan dengan yang diharapkan.

3. Melakukan sosialisasi

Memperkenalkan program yang dirancang serta mensosialisasikan tentang program pembiayaan Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik. Serta memberikan pemahaman kepada para mustahik bahwa kontribusi dan partisipasi Baznas Provinsi Banten

sangat di butuhkan dalam mensukseskan pengembangan usaha demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan tingkat ekonomi yang lebih mapan.

4. Membangun kerjasama

Melakukan kerja sama mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Kerjasama ini dilakukan bersama dengan Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik.

5. Mengajak para profesional ekonomi serta mustahik untuk ikut berperan aktif dalam program kegiatan.
6. Memotivasi kepada mustahik untuk ikut berpartisipasi dalam program kegiatan yang dilakukan dengan menggandeng Baznas Provinsi Banten.
7. Mengembangkan komunikasi dan kerjasama dengan Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik.
8. Membangun kerjasama tim yang solid antar peserta DAMPINGAN dengan Baznas Provinsi Banten

**E. Perencanaan Aksi**

Rencana aksi adalah tindakan yang akan dilakukan setelah mendapatkan strategi pembiayaan Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik. Mekanisme untuk kegiatan

yang akan dilaksanakan dirumuskan bersama Baznas Provinsi Banten dengan para mustahik. Perencanaan aksi yang akan dibahas mulai dari kegiatan perencanaan, penanggung jawab kegiatan, serta waktu pelaksanaan. Perencanaan aksi ini disusun agar semua kegiatan tersusun dengan rapi dan menjadi acuan serta evaluasi sehingga tercapai sesuai dengan rencana.

### 1. Kegiatan Perencanaan

Kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembiayaan dana bergulir Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik. ini dibagi kedalam beberapa kegiatan yang akan dijabarkan dalam tabel berikut:

<b>No</b>	<b>Jenis Perencanaan kegiatan</b>	<b>Kegiatan yang dilakukan</b>
<b>1</b>	<b>Persiapan</b>	
	Penentuan jadwal pembiayaan pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan	Membuat jadwal pembiayaan pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi umat rutin 1 minggu sekali yang di laksanakan setiap hari jum'at.

	ekonomi umat secara rutin	
	Penentuan Lokasi pembiayaan pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi umat	Membuat jadwal tempat melaksanakan pembiayaan pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi umat
	Menjalin kerjasama Baznas Provinsi Banten kepada mustahik.	Kami menjalin kerja sama Bank Rakyat Indonesia Syariah di Kantor Cabang Pembantu Serang kepada para nasabah pedagang pasar Rau Serang.
	Mempersiapkan bahan yang dibutuhkan	Pada tahap ini kami mempersiapkan bahan yang akan dibutuhkan untuk kegiatan pembiayaan dana bergulir dalam rangka meningkatkan ekonomi umat, bahan bahan yang dimakud

		adalah berupa data, data primer dan skunder. Data primer berupa data para nasabah dari Baznas Provinsi Banten dan data skunder berupa para mustahik hasil wawancara.
<b>2</b>	<b>Eksekusi</b>	
	Sosialisasi	Kami akan melakukan sosialisasi pelaksanaan pembiayaan pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi umat. Antara pihak Baznas Provinsi Banten dengan para mustahik. Program pembiayaan tersebut dengan akad mudharabah.
	Pelaksanaan	Aktivitas ini meliputi kegiatan pembiayaan pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan

		ekonomi umat. Dari Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik dengan sistem mudharabah.
<b>3</b>	<b>Evaluasi</b>	
	Pengukuran kinerja	Evaluasi ini meliputi berbagai macam tingkat kesulitan antara Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik terkait pengelolaan, sampai kepada setoran hasil usaha kepada pihak Baznas Provinsi Banten. Termasuk di dalamnya bila ada yang pailit.

## 2. Penanggung Jawab

Penanggung jawab dalam kegiatan ini adalah pengabdian Pengabdian Masyarakat Melalui Dana Bergulir Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat (Studi di BAZNAS Provinsi Banten). Dalam bentuk pembiayaan pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan

ekonomi umat. Antara Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik, dengan sistem mudharabah.

### 3. Ukuran Kinerja

#### *a. Ukuran Kegiatan Persiapan*

Ukuran dari persiapan ini hanya terletak pada waktu yang telah ditetapkan seperti yang dijelaskan pada tabel mengenai waktu pelaksanaan. Apakah waktu pelaksanaan sesuai dengan yang dijadwalkan ataukah waktu pelaksanaan masih belum sesuai dengan dijadwalkan.

#### *b. Ukuran Keberhasilan Sosialisasi*

Ukuran keberhasilan sosialisasi ini terletak pada banyak atau tidaknya para nasabah yang turut serta dalam program yang dilaksanakan.

#### *c. Ukuran Keuangan*

Ukuran keuangan ini terletak pada dana yang disediakan apakah sesuai dengan dana yang dikeluarkan ataukah melebihi dana yang sudah disediakan.

#### *d. Waktu*

Waktu disini meliputi aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan pembiayaan pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi umat antara Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik. Aktivitas persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu meliputi perizinan, sosialisasi, dan lain lain. Aktivitas inti lainnya yaitu eksekusi meliputi sosialisasi, operasiol serta keuangan. Aktivitas besar lainnya yaitu pengukuran kinerja.

Strategi dalam melakukan pemberdayaan yang telah kami lakukan diantaranya:

#### 9. Melakukan penelusuran

Kegiatan penelusuran ini adalah melakukan survey di setiap mustahik untuk melakukan pengamatan langsung terkait modal dalam pengembangan usaha mereka. Semakin besar modal yang digulirkan maka akan semakin besar pula laba yang akan dihasilkan. Penelusuran terkait modal tersebut para pedagang memilih Baznas Provinsi Banten sebagai penyalur



modal. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan titik pusat dalam melakukan kegiatan.

10. Melakukan komunikasi, konsultasi dan diskusi

Melakukan komunikasi, konsultasi dan diskusi bersama dengan devisi Baznas Provinsi Banten dengan para mustahik. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi, pendapat agar program kegiatan berjalan dengan yang diharapkan.

11. Melakukan sosialisasi

Memperkenalkan program yang dirancang serta mensosialisasikan tentang program pembiayaan Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik. Serta memberikan pemahaman kepada para mustahik bahwa kontribusi dan partisipasi Baznas Provinsi Banten sangat di butuhkan dalam mensukseskan pengembangan usaha demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan tingkat ekonomi yang lebih mapan.

12. Membangun kerjasama

Melakukan kerja sama mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Kerjasama ini dilakukan bersama dengan Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik.

13. Mengajak para profesional ekonomi serta mustahik untuk ikut berperan aktif dalam program kegiatan.
14. Memotivasi kepada mustahik untuk ikut berpartisipasi dalam program kegiatan yang dilakukan dengan menggandeng Baznas Provinsi Banten.
15. Mengembangkan komunikasi dan kerjasama dengan Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik.

Membangun kerjasama tim yang solid antar peserta  
DAMPINGAN dengan Baznas Provinsi Banten

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PROGRAM DAMPINGAN**

#### **A. Deskripsi Program**

##### **1. Program Unggulan**

Perencanaan program utama menjadikan pembiayaan dana bergulir Baznas Provinsi Banten dalam meningkatkan ekonomi umat kepada para mustahik ini dari hasil analisis kami melalui hasil survey dan wawancara kepada para mustahik, program tersebut yaitu dengan pembiayaan dana bergulir Baznas Provinsi Banten sangat disambut baik baik oleh mustahik. Karena berbagai pertimbangan, yaitu: Bantuan modal usaha para mustahik, meningkatkan usaha para mustahik, peluang yang sangat baik untuk dimanfaatkan pada program pembiayaan tersebut, memakai sistem bagi hasil, resiko yang ditanggung sangat ringan. Selain meperlancar usaha dagang mereka juga dapat memenuhi kebutuhan hidup dari laba yang dihasilkan lewat perdagangan tersebut. Karena setiap manusia mempunyai kebutuhan yang ditanggungnya. Untuk lebih jelasnya terkait peningkatan ekonomi para mustahik sebagai pemilik kebutuhan ini akan penulis paparkan, yaitu:

### **a. Kebutuhan dasar ekonomi**

Pondasi kestabilan keluarga terletak pada ekonomi sebagai dasar pemenuhan kebutuhan, baik primer, sekunder dan tersier. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut manusia disyaratkan untuk bekerja atau berusaha untuk mencapai taraf hidup pada level tertinggi. Para mustahik yang mendapatkan pembiayaan dana bergulir Baznas Provinsi Banten sebanyak sebanyak 3,335 peminjam, dengan jumlah pinjaman sebanyak Rp. 3.435.610.000,-. Rata-rata tergolong kepada masyarakat bawah, hal ini untuk mendapatkan laba yang lebih dari biasanya maka pembiayaan dana bergulir Baznas Provinsi Banten sangat bermanfaat untuk meningkatkan laba yang dihasilkan dalam rangka mencukupi kebutuhan. Taraf kehidupan ekonomi rakyat dapat ditentukan oleh seberapa besar tingkat kemampuan usahanya. Seseorang yang berpenghasilan tetap ini lebih layak ketimbang tidak mempunyai penghasilan tetap, Standar upah minimum untuk Provinsi Banten berkisar Rp. 2.267.990 perbulan. Rakyat yang standar upahnya dibawah upah minimum tersebut tentunya termasuk kurang mampu / miskin. Belum lagi masyarakat yang penghasilannya tidak menentu, tidak mendapatkan penghasilan tetap ini sangat banyak sekali jumlahnya.

Apalagi kebutuhan pokok yang terus naik akan lebih menambah jumlah penduduk miskin yang sangat buruk masa depan hidupnya. Menurut Sri Mulyani<sup>1</sup> penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2005 ini mencapai 36 juta jiwa. Apalagi setelah pemerintah menaikkan harga BBM sebanyak 30% ini akan semakin banyak lagi penduduk miskin di Indonesia.

Kategori miskin tersebut menurut Sri Mulyani adalah tidak terpenuhinya kalori sebanyak 2.300 gr perhari yang dikonsumsi oleh masyarakat. Sedangkan menurut para ulama<sup>2</sup> yaitu; (1). Madzhab Hanafi kategori miskin adalah orang yang tidak memiliki suatu apapun, sehingga terdorong untuk meminta - minta bahan makanan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari - hari. (2). Madzhab Maliki kategori miskin adalah orang yang tidak memiliki sesuatu apapun. (3). Madzhab Hambali kategori miskin adalah orang yang dapat memperoleh separoh

---

<sup>1</sup> Sri Mulyani, *Dialog Tentang Kenaikan BBM*, Selasa tgl 8 Maret 2015, jam 21.00 WIB. di SCTV. "Sri Mulyani adalah sebagai menteri perekonomian pada kabinet bersatu priode 2004-2009, masa pemerintahan Susilo Bambang Yudoyono (SBY). dan Yusuf Kala"

<sup>2</sup> Abdurrahman Al-Jazin, *Kitabul Fiqh 'Alal Mazdahibil Arba'ah*, Daar El-Fikr Baerut, tahun 2014 h. 506

kecukupannya atau lebih. (4). Madzhab Syafi'i<sup>3</sup> kategori miskin adalah orang yang memiliki separoh dari kebutuhannya dan yang separoh lagi dipenuhi dengan zakat. Menurut Gunawan Sumodiningrat<sup>4</sup> Kemiskinan dapat dibedakan dalam tiga pengertian yaitu: **Pertama** kemiskinan absolut, yaitu apabila pendapatan seseorang tidak mencukupi dari kebutuhan hidup minimum, antara lain kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Rendahnya tingkat pendapatan ini terutama disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana fisik serta kelangkaan modal atau miskin karena sebab alami (*natural*). **Kedua** kemiskinan kultural yaitu mengacu pada sikap seseorang atau / masyarakat yang (disebabkan oleh faktor budaya) tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya. **Ketiga** kemiskinan relatif yaitu erat kaitannya dengan masalah pembangunan yang sifatnya struktural, yakni kebijaksanaan pembangunan yang belum seimbang sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan.

---

<sup>3</sup> Muhammad Jawad Mugniyah, al-Fiqh ala 'al-Madzahib al-Khomsah, Daar El-fikr Baerut, tahun 2016 h. 191

<sup>4</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Kredit Pedesaan*, PT. Bina Rena Parawira, tahun 2016 h. 7

Beberapa pendapat lain tentang kategori kemiskinan diantaranya yaitu:<sup>5</sup> (1). Murjanto Danusaputro, kemiskinan adalah pendapatan sebesar 320 kg ekwivalen beras untuk penduduk di kota atau 240 kg untuk penduduk di pedesaan setahunnya. (2). Moh. Bambang Agustin, miskin itu masih lebih baik, karena masih ada yang lebih sengsara lagi yaitu Fakir Miskin. Fakir Miskin sudah tidak punya apa - apa sama sekali; martabat tidak punya, baju tidak punya. Inilah yang sampai saat ini belum terlacak, belum dihitung, karena memang menyangkut masalah dimensi kemiskinan itu sendiri. Dimensi kemiskinan tidak hanya dilihat dari aspek fisik jasmani. Bisa saja yang secara fisik jasmani tidak tergolong miskin, justru tergolong kaya tapi kalau dilihat dari segi non fisik jasmani tergolong miskin. Suatu pengangkangan informasi sehingga orang lain tidak mempunyai informasi, bisa juga dikategorikan sebagai miskin. Dimensi - dimensi seperti itu perlu dikaji ulang dalam mendefinisikan atau membuat suatu konsep tentang kemiskinan. (3). Firdaus Wadjdi, miskin yaitu apabila orang

---

<sup>5</sup> Seri Kajian Fiskal dan Moneter No. 6/VII/2016 *Strategi dan Evaluasi mengentaskan kemiskinan*, Jakarta, PT. Bineka Rena Pariwara, Th. 2016 h. 44-47

tua tidak dapat membiayai anaknya sekolah, ini sudah termasuk kategori miskin.

Menurut Dalil Hasan<sup>6</sup> ciri-ciri penduduk miskin yaitu: (1). *Kelompok miskin ditingkat pedesaan*; umumnya terdiri dari petani kecil / petani marginal / pekerja pertanian / buruh tani, nelayan kecil, pengrajin kecil, pengangkut kecil (gerobak, becak, dokar / delman, ojek) dan sebagainya. (2). *Kelompok miskin ditingkat perkotaan*; umumnya terdiri dari pekerja harian di pabrik, pekerja harian di bangunan, pedagang kaki lima, pedagang asongan, pengrajin kecil, pengusaha kecil (kios, warung, tenda, gerobak, bengkel kecil. Pengemudi harian (gerobak, ojek, dokar, becak dan sebagainya). Tukang jahit, tukang reparasi (sepeda / jam / sepatu). Pembantu rumah tangga kecil, pemulung dan sebagainya. (3). Umumnya penduduk miskin tidak mempunyai pendapatan tetap, tetapi harus puas dengan pendapatan tidak tetap / berubah / bervariasi namun masih tetap dibawah batas pendapatan minimal. Ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: Produksi musiman, skala produksi yang sangat minim / kemampuan

---

<sup>6</sup> Dalil Hasan, *Bentuk Pengorganisasian yang Cocok untuk Mengembangkan Potensi Golongan Ekonomi Lemah dan Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta, PT. Bineka Rena Pariwisata, 2016 h.7



penjualan / pemasaran yang sangat terbatas, kualitas produk / jasa yang sangat rendah dan tidak stabil, tenaga kerja yang tidak terdidik / tidak terlatih, lokasi / tempat pelayanan yang tidak bersih / tidak nyaman, persaingan yang sangat sengit, mekanisasi / otomatisasi / komputerisasi yang semakin meningkat, sangat terbatas lapangan kerja. (4). Sebagaimana besar penduduk miskin tidak bekerja secara penuh (*full timer*), tidak memperoleh jaminan kesehatan / jaminan hari tua / perlindungan kerja, tidak memperoleh tingkat upah kerja minimum yang ditetapkan oleh Pemda untuk berbagai jenis pekerjaan dan berbagai kota / daerah, tidak memperoleh upah lembur, tidak memperoleh hak cuti, memperoleh sedikit pendidikan / latihan dan memiliki etos kerja yang sangat rendah. (5). Penduduk miskin pada umumnya tidak memiliki peralatan produksi / peralatan kerja yang memadai, misalnya pemilikan tanah yang sangat sempit (rata - rata 0,25 Ha per kepala keluarga tani di pulau Jawa), tanah marginal (tidak / kurang subur, lokasinya yang tidak menguntungkan karena letaknya di daerah aliran sungai (DAS), di atas bukit / pegunungan, di pinggir hutan, di rawa-rawa). Di samping itu, kepala rumah tangga mempunyai tanggungan keluarga yang relatif tinggi (*haight dependency ratio*). (6).Tingkat pendidikan miskin pada

umumnya sangat rendah (SD), bahkan sebagian penduduk miskin sebagian sama sekali tidak memperoleh pendidikan formal / tidak dapat menulis dan membaca.

Adapun penyebab kemiskinan diantaranya yaitu:<sup>7</sup>

- a) *Kepemilikan tanah semakin mengecil*, dalam hal ini telah terjadi semacam proses rekonsolidasi pemilikan tanah. Terjadinya penambahan penduduk yang tidak dibarengi dengan bertambahnya tanah, telah membuat berkurangnya tanah yang dimiliki penduduk. Hal ini terjadi pada saat pewarisan yang diberikan kepada beberapa orang anaknya, yang membuat berkurangnya pemilikan tanah sehingga tidak bisa menopang kehidupannya khususnya bagi petani dan perluasan tempat tinggal, termasuk lahan usaha bagi penduduk yang ada di kota. Sehingga dari tanahnya tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup. Kalau tidak ada pekerjaan, terpaksa menjual tanah. Jadi secara tidak disadari telah terjadi proses rekonsolidasi tanah.
- b) *Term of trade* (hasil yang didapat) produk pertanian yang semakin tidak berkualitas. Penyebab hasil dari pertanian atau

---

<sup>7</sup> Marzuki Usman, *Beberapa Bentuk Kemiskititan dan Alternatif pengentasannya*, PT. Bina Rena Pariwara, tahun 2016 h. 27

perkebunan tidak berkualitas karena biaya pupuk dan obat - obatan yang begitu mahal bagi petani tidak bisa terjangkau. Hal ini membuat petani tidak termotivasi untuk mengejar kualitas hasil panennya, bahkan selalu mengalami kerugian pada setiap kali panen. Harga padi sangat murah penawarannya tidak seimbang dengan standar harga Rp. 1.700 per Kg, hanya bisa dibeli seharga Rp. 1.200 per Kg. Tidak hanya standar harga dari pemerintah yang sangat murah dalam penetapan harga padi, tidak seimbang dengan harga pupuk, di samping itu juga banyaknya tengkulak padi yang memonopoli harga di bawah standar. Hal inilah yang menyebabkan petani semakin menjerit dalam mengatasi kebutuhan hidupnya.

- c) *Human capital* (SDM) sangat rendah. Akibat kondisi di atas, tentu pada gilirannya para petani yang tinggal di desa tidak dapat membiyai anak-anaknya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bagi pendidikan yang rendah tentunya tidak bisa menyeimbangkan informasi dan peluang yang dibutuhkan dalam kebutuhan tenaga kerja.
- d) *Kualitas hidup*. Pada gilirannya kalau *term of trade* semakin jelek maka pemilikan tanah semakin kecil

yang pada akhirnya kualitas kehidupan juga relatif semakin buruk. di sektor perkotaan, kondisi perumahan semakin jelek walaupun ada program Kredit Pemilikan Rakyat (KPR). Kalau masuk *time span*, dalam jangka waktu 15 tahun atau 25 tahun mendatang, yang menempati Rumah Sangat Sederhana (RSS) akan menjadi sangat kumuh dan tidak kondusif.

- e) *Banyaknya pengangguran*. Saat ini tahun 2015 jumlah pengangguran kurang lebih 24 juta jiwa, 4 juta jiwa diantaranya adalah sarjana. Jumlah pengangguran semakin meningkat karena besarnya penambahan angkatan kerja yang tidak sebanding dengan penambahan lapangan kerja. Selain karena bertambahnya angkatan kerja baru, jumlah penganggur bertambah juga disebabkan oleh meningkatnya kasus pemutusan hubungan kerja (PHK). Walaupun pada tahun 1999 dan tahun 2000 kasus PHK sempat menurun tapi meningkat kembali pada tahun 2001 dan 2002, Bahkan jumlah tenaga kerja yang terkena PHK tahun 2002 mencapai 116.176 orang, mendekati jumlah selama puncak krisis pada tahun 1998 yang tercatat sebanyak 127.735 orang. Peningkatan PHK terjadi terutama karena pengurangan atau penghentian

sejumlah aktivis produksi di sektor industri pengolahan. Angka pengangguran tersebut juga diperparah oleh dampak teroris dan bencana alam seperti tragedi Bali, Hotel Mariot, gempa dan tsunami di Aceh, dan gempa di Nias. Hal ini mengakibatkan kegiatan ekonomi di sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor transportasi dan sektor jasa - jasa yang terkait dengan pariwisata. Akibat bencana alam dari sektor ekonomi yaitu banyak yang kehilangan tempat tinggal, pekerjaan dan sarana infra struktur rusak. Ini dapat memperburuk ekonomi rakyat dan dampaknya secara nasional termasuk masyarakat banten.

Kemiskinan adalah fenomena yang begitu mudah dijumpai di mana-mana, tak hanya di desa - desa namun juga terjadi di kota - kota besar atau di sekitar pusat - pusat perbelanjaan. Misalnya tidak terlalu sulit dijumpai rumah - rumah kumuh berderet di bantaran sungai, pinggiran jalan kereta api, atau para pengemis dan gelandangan yang berkeliaran di perempatan jalan. Untuk mengukur tingkat kemiskinan didasarkan pada satu garis yang disebut sebagai garis kemiskinan, garis kemiskinan ini terdiri dari dua komponen, yaitu garis kemiskinan makanan (GKM)

dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Penentuan garis kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan, untuk setiap Provinsi.

Sebagai gambaran garis kemiskinan penduduk Banten secara keseluruhan pada tahun 2003, sebesar Rp. 100.575,- perbulan sedangkan pada tahun 2004 pengeluaran penduduk yang tinggal di perkotaan sebesar Rp 120.252,- dan di pedesaan Rp. 97.060,- atau kalau dirata - ratakan besarnya sekitar Rp. 108.656 perbulan.

#### *Macam-macam Kebutuhan*

Kebutuhan manusia banyak dan beraneka ragam, bahkan tidak hanya beraneka ragam tetapi bertambah terus tidak ada habisnya sejalan dengan perkembangan peradaban dan kemajuan ilmu dan teknologi. Satu kebutuhan telah Anda penuhi, tentu akan datang lagi kebutuhan yang lainnya. Namun demikian, kita dapat menggolongkan kebutuhan-kebutuhan sebagaimana bagan berikut ini:

- a. Kebutuhan menurut intensitasnya

Kebutuhan ini dipandang dari urgensinya, atau mendesak tidaknya suatu kebutuhan. Kebutuhan ini

dikelompokkan menjadi tiga: kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tertier. Kebutuhan Primer: kebutuhan ini mutlak harus dipenuhi agar kita tetap hidup, seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya. Kebutuhan Sekunder : kebutuhan ini disebut juga kebutuhan kultural, kebutuhan ini timbul bersamaan meningkatnya peradaban manusia seperti: pendidikan, tamasya, olah raga, dan lain lain.

Kebutuhan Tertier : kebutuhan ini ditujukan untuk kesenangan manusia, seperti kebutuhan akan perhiasan, mobil mewah, rumah mewah dan sebagainya. Dewasa ini banyak barang yang semula dipandang mewah, sekarang telah digolongkan menjadi kebutuhan sekunder, seperti: pesawat TV, telepon, dan komputer. Demikian juga untuk pendidikan dan kesehatan telah digolongkan menjadi kebutuhan primer, mengingat kebutuhan ini sangat mendesak dan penting bagi kehidupan manusia.

b. Kebutuhan menurut sifatnya

Kebutuhan ini dibedakan menurut dampak atau pengaruhnya terhadap jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani, contohnya: makanan, pakaian, tempat tinggal,

dan sebagainya. Kebutuhan rohani, contohnya: musik, menonton bola, ibadah dan sebagainya

c. Kebutuhan menurut waktu

Kebutuhan ini dibedakan menurut waktu sekarang dan waktu masa yang akan datang. Kebutuhan sekarang, adalah kebutuhan yang harus dipenuhi sekarang juga, seperti: makan di saat lapar, atau obat-obatan pada saat sakit. Kebutuhan masa depan, yaitu pemenuhan kebutuhan yang dapat ditunda untuk waktu yang akan datang, misalnya: tabungan hari tua, asuransi kesehatan dan sebagainya

d. Kebutuhan menurut wujud

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan material, yaitu kebutuhan berupa barang-barang yang dapat diraba dan dilihat. Misalnya: buku, sepeda, radio, dan sebagainya.

e. Kebutuhan menurut subyek

Kebutuhan ini dibedakan menurut pihak-pihak yang membutuhkan. Kebutuhan ini meliputi: kebutuhan individu, yaitu kebutuhan yang dapat dilihat dari segi orang yang membutuhkan, misalnya: kebutuhan petani berbeda dengan kebutuhan seorang guru. Kebutuhan masyarakat, disebut juga kebutuhan kolektif



atau kebutuhan bersama, yaitu alat pemuas kebutuhan yang digunakan bersama, misalnya: telepon umum, jalan umum, WC umum, rasa aman dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebutuhankebutuhan bagi setiap orang berbeda-beda? Banyak faktor yang mempengaruhi kebutuhan. Keadaan alamMengakibatkan perbedaan kebutuhan. Orang yang tinggal di daerah kutub yang luar biasa dingin membutuhkan pakaian tebal untuk menahan hawa dingin yang serasa menggigit tulang. Sedangkan kita yang tinggal di daerah tropis cukup memakai pakaian tipis. Tampaknya keadaan alam mendorong manusia membutuhkan barang-barang yang sesuai dengan kondisi alam di tempat yang bersangkutan. Cobalah bandingkan, kebutuhan orang yang tinggal di daerah pegunungan dengan kebutuhan orang yang tinggal di daerah pantai! Peradaban juga berpengaruh terhadap kebutuhan. Makin tinggi peradaban, makin tinggi pula kualitas barang yang dibutuhkan. Tentunya Anda pernah belajar sejarah! kebutuhan pada masa primitif, dan bandingkan dengan kondisi masyarakat kita yang sudah mengenal peradaban yang lebih tinggi. Kebutuhan masyarakat

primitif lebih menekankan kebutuhan primer, kebutuhan itu pun dipenuhi secara sederhana. Untuk makanan misalnya, mereka hanya tinggal memungut dari hutan atau sekitar tempat tinggalnya. Adat istiadat dan tradisi masyarakat berpengaruh terhadap kebutuhan masyarakat. Misalnya tradisi upacara perkawinan, tradisi mudik lebaran, dsb. Untuk kegiatan itu tentunya juga akan berpengaruh terhadap aneka ragam kebutuhan.

Alat pemuas kebutuhan, setelah diamati ternyata kebutuhan manusia itu banyak dan beraneka ragam. Alat-alat pemuas kebutuhan seperti peralatan rumah tangga, sepatu, sepeda, pakaian, yang Anda butuhkan itu dalam ilmu ekonomi disebut barang, sedangkan pelayanan listrik, telepon, guru juga dapat memuaskan kebutuhan Anda sehingga disebut barang juga, tetapi lebih lazim disebut jasa. Dalam kehidupan sehari-hari barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhan jumlahnya terbatas, sehingga untuk memperolehnya kita harus mengeluarkan pengorbanan (waktu, biaya atau tenaga). Barang yang demikian ini disebut barang ekonomi.

Selain itu ada barang yang jumlahnya melimpah seperti sinar matahari di daerah tropis, udara bersih di daerah pegunungan. Barang-barang ini untuk memperolehnya tanpa pengorbanan, sehingga disebut barang bebas. Barang-barang bebas tidak dipersoalkan dalam ilmu ekonomi.

Kegunaan benda untuk lebih memahami bagaimana barang dan jasa dapat memenuhi kebutuhan manusia, marilah kita kelompokkan barang/jasa tersebut menurut kegunaan, hubungannya dengan benda lain dan prosesnya. Menurut kegunaannya, benda dibedakan sebagai benda konsumsi, yaitu benda yang dapat langsung digunakan memenuhi kebutuhan, contoh untuk ini adalah makanan, pakaian, buah-buahan dan sebagainya. Benda produksi, atau disebut juga barang modal. Benda ini dapat digunakan untuk memproduksi benda lain, termasuk benda produksi ini adalah peralatan, dan mesin-mesin. Barang ekonomi diperoleh dengan pengorbanan. Barang bebas diperoleh tanpa pengorbanan.

Benda menurut hubungannya dengan benda lain meliputi :

Benda komplementer adalah benda yang dalam

penggunaannya harus bersama-sama dengan benda lain. Benda substitusi, benda ini dalam penggunaannya dapat saling menggantikan, misalnya jagung dapat menggantikan beras, margarine dengan mentega, jasa bus dapat menggantikan kereta api.

Benda menurut proses pembuatannya. Selain pembagian guna benda tadi, dapat juga kegunaan benda dilihat dari proses pembuatannya. Untuk ini benda dapat dilihat sebagai bahan baku seperti: hasil hutan, hasil pertanian, atau barang tambang. Sebagai barang setengah jadi, misalnya: barang untuk industri kecil, kulit untuk sepatu, kopra untuk minyak goreng dan sebagainya.

**b. Kreatifitas ekonomi masyarakat yang cukup tinggi**

Kreativitas dimiliki oleh setiap orang meskipun dalam derajat dan bentuk yang berbeda. Kreativitas harus dipupuk dan diingkatkan karena jika dibiarkan saja maka bakat tidak akan berkembang bahkan bisa terpendam dan tidak dapat terwujud. Demikian para Pedagang di Pasar Rau sudah mempunyai modal kreatif yang memerlukan pendampingan yang intensif dalam pengolahan dalam mengelola usahanya.

Tumbuh dan berkembangnya kreasi diciptakan oleh individu, dipengaruhi oleh kebudayaan serta dari masyarakat dimana individu itu hidup dan bekerja. Tumbuh dan berkembangnya kreativitas dipengaruhi pula oleh banyak faktor terutama adalah karakter yang kuat, kecerdasan yang cukup dan lingkungan kultural yang mendukung.

Perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keterbukaan, *locus of control* yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup

dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual.

Penelitian menunjukkan bahwa bukan hanya faktor-faktor non-kognitif seperti sifat, sikap, minat dan temperamen yang turut menentukan produksi lintas kreatif. Selain itu latihan dan pengembangan aspek non-kognitif seperti sikap berani mencoba sesuatu, mengambil resiko, usaha meningkatkan minat dan motivasi berkreasi, pandai memanfaatkan waktu serta kepercayaan diri dan harga diri akan sangat menentukan kreativitas.

Faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya:

a. Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik)

Setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreativitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-

hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. individu harus memiliki motivasi intrinsik untuk melakukan sesuatu atas keinginan dari dirinya sendiri, selain didukung oleh perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan. Yang dapat mendorong seseorang untuk berkreasi diantaranya:

1. Keterbukaan terhadap pengalaman
2. Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (internal locus of evaluation)
3. Kemampuan untuk bereksperimen atau “bermain” dengan konsep-konsep.

b. Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik)

Lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu.

Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreativitas individu. menyatakan kondisi lingkungan yang dapat mengembangkan kreativitas ditandai dengan adanya:

1) Keamanan psikologis, Keamanan psikologis dapat terbentuk melalui 3 proses yang saling berhubungan, yaitu:

- Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.
- Mengusahakan suasana yang didalamnya tidak terdapat evaluasi eksternal (atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam).
- Memberikan pengertian secara empatik, ikut menghayati perasaan, pemikiran, tindakan individu, dan mampu melihat dari sudut pandang mereka dan menerimanya.

2) Kebebasan psikologis

Lingkungan yang bebas secara psikologis, memberikan kesempatan kepada individu untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Kepribadian merupakan faktor



yang penting bagi pengembangan kreativitas. tindakan kreativitas muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, terdapat berbagai faktor lainnya yang dapat menyebabkan munculnya variasi atau perbedaan kreativitas yang dimiliki individu.

Jenis kelamin, anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebaya untuk lebih mengambil resiko dan didorong oleh para orangtua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas.

- Status sosial ekonomi. Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak yang berasal dari sosial ekonomi kelompok yang lebih rendah. Lingkungan anak kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi memberi

lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas.

- Urutan kelahiran. Anak dari berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Perbedaan ini lebih menekankan lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, lahir belakangan dan anak tunggal mungkin memiliki kreativitas yang tinggi dari pada anak pertama. Umumnya anak yang lahir pertama lebih ditekan untuk menyesuaikan diri dengan harapan orangtua, tekanan ini lebih mendorong anak untuk menjadi anak yang penurut daripada pencipta.
- Ukuran keluarga. Anak dari keluarga kecil bilamana kondisi lain sama cenderung lebih kreatif daripada anak dari keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak yang otoriter dan kondisi sosioekonomi kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas.
- Lingkungan kota vs lingkungan pedesaan. Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif daripada anak lingkungan pedesaan.

- **Inteligensi.** Setiap anak yang lebih pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut. Menyatakan bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara 3 atribut psikologis yaitu, inteligensi, gaya kognitif dan kepribadian. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses kreativitas seseorang, dari luar diri individu seperti hambatan sosial, organisasi dan kepemimpinan. Sedangkan dari dalam diri individu seperti pola pikir, paradigma, keyakinan, ketakutan, motivasi dan kebiasaan .

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor kebebasan berpikir, penilaian, kecerdasan, minat terhadap fantasi, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, waktu, penghargaan terhadap fantasi, intellegensi, pola pikir, paradigma, keyakinan, ketakutan, motivasi dan kebiasaan, hambatan sosial, organisasi dan

kepemimpinan, kepribadian dan tidak kalah pentingnya adalah lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu potensi kreatif pada semua orang tergantung bagaimana cara mengembangkannya secara optimal agar tidak terhambat dan bias berkembang dengan baik.

#### Faktor-faktor yang menghambat Kreativitas

Beberapa hal yang dapat menghambat pengembangan kreativitas yaitu:

- Evaluasi, menekankan salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi.
  - Hadiah, pemberian hadiah dapat merubah motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas.
  - Persaingan (kompetisi), persaingan terjadi apabila siswa merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini dapat mematikan kreativitas.
  - Lingkungan yang membatasi
- Kendala lain yang juga diungkapkan oleh Munandar yaitu:

### 1) Kendala dari rumah

Lingkungan keluarga dapat menghambat kreativitas anak dengan tidak menggunakan secara tepat empat pembunuh kreativitas yaitu evaluasi, hadiah, kompetisi dan pilihan atau lingkungan yang terbatas.

### 2) Kendala dari sekolah

Ada beberapa hal yang dapat menghambat kreativitas antara lain:

- Sikap guru, tingkat motivasi instrinsik akan rendah jika guru terlalu banyak mengontrol, dan lebih tinggi jika guru member lebih banyak otonomi.
- Belajar dengan hafalan mekanis, hal ini dapat menghambat perkembangan kreativitas siswa karena materi pelajaran hanya cocok untuk menjawab soal pilihan ganda bukan penalaran.
- Kegagalan, semua siswa pernah mengalami kegagalan dalam kegagalan mereka tetapi frekuensi kegagalan dan cara bagaimana hal itu ditafsirkan mempunyai dampak nyata terhadap motivasi intrinsik dan kreativitas.
- Tekanan akan konformitas, anak-anak usia sekolah dapat saling menghambat kreativitas mereka dengan menekankan konformitas.

- Sistem sekolah, bagi anak yang memiliki minat-minat khusus dan kreativitas yang tinggi sekolah bisa sangat membosankan.

### 3) Kendala konseptual

Istilah *conceptual blocks* yaitu dinding mental yang merintang individu dalam pengamatan suatu masalah serta pertimbangan cara-cara pemecahannya. Kendala itu memiliki dua sifat yaitu eksternal dan internal.

a. Kendala yang bersifat eksternal antara lain:

1) Kendala kultural, beberapa contoh kendala kultural yaitu:

- Berkhayal atau melamun adalah membuang-buang waktu.
- Suka atau sikap bermain hanyalah cocok untuk anak-anak.
- Kita harus berpikir logis, kritis, analitis dan tidak mengandalkan pada perasaan dan firasat.
- Setiap masalah dapat dipecahkan dengan pemikiran ilmiah dan dengan uang yang banyak.
- Ketertarikan pada tradisi.
- Adanya atau berlakunya tabu.

2) Kendala lingkungan dekat (fisik dan sosial),  
contoh kendala lingkungan dekat:

- Kurang adanya kerja sama dan saling percaya antara anggota keluarga atau antara teman sejawat.
- Majikan (orang tua) yang otokrat dan tidak terbuka terhadap ide-ide bawahannya (anak).
- Ketidaknyamanan dalam keluarga atau pekerjaan.
- Gangguan lingkungan, keributan atau kegelisahan.
- Kurang adanya dukungan untuk mewujudkan gagasan-gagasan.

b. Kendala yang bersifat internal antara lain:

1) Kendala perceptual, kendala perceptual dapat berupa:

- Kesulitan untuk mengisolasi masalah.
- Kecenderungan untuk terlalu membatasi masalah.
- Ketidakmampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.
- Melihat apa yang diharapkan akan dilihat, pengamatan stereotip memberi label terlalu dini.
- Kejenuhan, sehingga tidak peka lagi dalam pengamatan.
- Ketidakmampuan untuk menggunakan semua masukan sensoris.

2) Kendala emosional, kendala ini mewarnai dan membatasi bagaimana kita melihat, dan bagaimana kita berpikir tentang suatu masalah. Sebagai contoh:

- Tidak adanya tantangan, masalah tersebut tidak menarik perhatian kita.
- Semangat yang berlebihan, terlalu bermotivasi untuk cepat berhasil, hanya dapat melihat satu jalan untuk diikuti.
- Takut membuat kesalahan, takut gagal, takut mengambil resiko.
- Tidak tenggang rasa terhadap ketaksaan (ambiguity) kebutuhan yang berlebih akan keteraturan dan keamanan.
- Lebih suka menilai gagasan, daripada member gagasan.
- Tidak dapat rileks atau berinkubasi.

3) Kendala imajinasi, hal ini menghalangi kebebasan dalam menjajaki dan memanipulasi gagasan-gagasan. Contoh:

- Pengendalian yang terlalu ketat terhadap alam pra-sadar atau tidak sadar.
- Tidak memberi kesempatan pada daya imajinasi.
- Ketidakmampuan untuk membedakan realitas dari fantasi.



4) Kendala intelektual, hal ini timbul bila informasi dihimpun atau dirumuskan secara tidak benar.

Contoh:

- Kurang informasi atau informasi yang salah.
- Tidak lentur dalam menggunakan strategi pemecahan masalah.
- Perumusan masalah tidak tepat.

5) Kendala dalam ungkapan, misalnya:

- Keterampilan bahasa yang kurang untuk mengungkapkan gagasan.
- Kelambatan dalam ungkapan secara tertulis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dapat menghambat kreativitas terdiri dari kendala dari rumah, kendala dari sekolah dan kendala konseptual.

### **c. Faktor pembiayaan yang digulirkan**

Usaha Kecil adalah Peluang Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan Usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha menengah atau Usaha besar yang

memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Diperkirakan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia atau sebanyak 120 juta jiwa menggantungkan mata pencahariannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada kegiatan usaha berskala mikro, kecil maupun menengah. Data menunjukkan bahwa jumlah UMKM di seluruh Indonesia mencapai sekitar 48 juta unit usaha. Dari jumlah tersebut, baru sekitar 35% unit usaha yang memiliki akses ke kredit perbankan. Potensi pertumbuhan UMKM itu sendiri sesungguhnya amat luar biasa. Potensi UMKM dalam menyerap tenaga kerja juga sangat besar, dengan perkiraan kontribusi terhadap pencapaian Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sekitar 53%. Permasalahannya adalah begitu banyaknya UMKM yang feasible dari sudut pandang bisnis, namun tidak bankable karena tidak memiliki agunan cukup, tidak menjalankan pembukuan sebagaimana lazimnya perusahaan mapan, atau kurang memiliki pengetahuan mengenai konsep perbankan dan cara memperoleh kredit. Menyadari hal ini pemerintah melakukan terobosan dengan

mengembangkan skema Kredit Usaha Rakyat atau bisa dikenal dengan sebutan KUR. Skema ini ditujukan untuk pengembangan usaha Mikro, Kecil dan Koperasi, dengan menggunakan dana bank serta ditunjang oleh jaminan dari lembaga penjaminan kredit. Hingga akhir tahun 2008, secara nasional realisasi penyaluran KUR telah mencapai Rp12,6 triliun lebih, mencakup jumlah debitur KUR sebanyak 1.671.668 orang. BRI menyalurkan lebih dari Rp 9,2 triliun kepada 1.615.973 debitur, hal ini berarti, dilihat dari rupiah penyaluran kredit, BRI menguasai 73% pangsa pasar KUR, tetapi apabila dicermati dari sisi debitur yang telah terlayani dengan KUR, porsi BRI adalah lebih dari 95%. Manfaat KUR begitu besar bagi perekonomian rakyat, memperkokoh tulang punggung dan sendi-sendi perekonomian nasional, menggalang pendapatan dan pertumbuhan bagi jutaan rumah tangga, lagi pula sangat menguntungkan bagi bisnis perbankan.

Dengan fungsi yang tidak berbeda dengan perbankan, Baznas Provinsi Banten sebagai pihak penyambung kegiatan usaha mustahik Terhadap Sumber Pendanaan. Perkembangan sektor dana bergulir yang demikian menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar atas kekuatan domestik, jika hal ini dapat dikelola dan

dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha mustahik yang tangguh. Namun, disisi yang lain dana bergulir juga masih dihadapkan pada masalah mendasar yang secara garis besar mencakup: *pertama*, masih sulitnya akses pada pasar atas produk-produk yang dihasilkannya, *kedua*, masih lemahnya pengembangan dan penguatan usaha, serta *ketiga*, keterbatasan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan formal khususnya dari Baznas Provinsi Banten. Keterbatasan akses sumber-sumber pembiayaan yang dihadapi oleh dana bergulir khususnya pelaku Usaha Kecil terutama dari lembaga-lembaga keuangan formal seperti dana Baznas Provinsi Banten, menyebabkan mereka bergantung pada sumber-sumber informal. Bentuk dari sumber-sumber ini beraneka ragam mulai dari pelepas uang (*rentenir*) hingga berkembang dalam bentuk unit-unit simpan pinjam, koperasi dan bentuk-bentuk yang lain. Dalam perkembangannya, lembaga-lembaga keuangan informal ini lebih mengena di kalangan pelaku mustahik karena sifatnya yang lebih fleksibel, misalnya dalam hal persyaratan dan jumlah pinjaman yang tidak seketat persyaratan perbankan maupun keluwesan pada pencairan kredit. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa keberadaan lembaga-

lembaga keuangan informal sesuai dengan kebutuhan pelaku mustahik, yang umumnya membutuhkan pembiayaan sesuai skala dan sifat usaha kecil.

Upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah selama ini lebih menitikberatkan bentuk-bentuk transfer atau subsidi, padahal dalam rantai kemiskinan tidak selalu harus diatasi dengan cara tersebut. Aspek yang lebih penting adalah memutus mata rantai kemiskinan yang dapat dilakukan antara lain dengan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat miskin menjadi produktif, yang dalam pepatah disebut “*jangan berikan umpannya tapi berikanlah kailnya*”, sehingga sangat relevan jika mengupayakan dana bergulir sebagai salah satu pilar sistem keuangan regional.

Lembaga keuangan mempunyai fungsi sebagai intermediasi dalam aktifitas suatu perekonomian. Jika fungsi ini berjalan baik, maka lembaga keuangan tersebut dapat menghasilkan nilai tambah. Aktifitas ekonomi disini tidak membedakan antara usaha yang dilaksanakan tersebut besar atau kecil, karena yang membedakan hanya besarnya nilai tambah berdasarkan skala usaha. Hal ini berarti bahwa usaha kecilpun jika memanfaatkan lembaga keuangan juga akan memberikan kenaikan nilai tambah, sehingga upaya

meningkatkan pendapatan masyarakat salah satunya dapat dilakukan dengan cara yang produktif dengan memanfaatkan jasa intermediasi lembaga keuangan, termasuk usaha produktif yang dilakukan oleh masyarakat miskin. Pengentasan kemiskinan dapat dilaksanakan melalui banyak sarana dan program baik yang bersifat langsung maupun tak langsung. Usaha ini dapat berupa *transfer payment* dari pemerintah misalnya, program pangan, kesehatan, pemukiman, pendidikan, keluarga berencana, maupun usaha yang bersifat produktif misalnya melalui pinjaman dalam bentuk *micro credit*.

Secara hipotesis, kaitan antara pemberdayaan kredit mikro dengan upaya pengentasan kemiskinan merupakan pintu masuk relatif mudah bagi orang yang akan menjadi pengusaha pemula. Jika pengusaha pemula ini tumbuh dan berkembang akan terentaskan karena menjadi pengusaha atau karena *trickle down effect* dari semakin banyaknya pengusaha mikro. Pinjaman dalam bentuk *micro credit* merupakan salah satu upaya yang ampuh dalam menangani kemiskinan. Hal tersebut didasarkan bahwa pada masyarakat miskin sebenarnya terdapat perbedaan klasifikasi diantara mereka, yang mencakup: *pertama*, masyarakat yang sangat miskin (*the extreme poor*) yakni

mereka yang tidak berpenghasilan dan tidak memiliki kegiatan produktif, *kedua*, masyarakat yang dikategorikan miskin namun memiliki kegiatan ekonomi (*economically active working poor*), dan *ketiga*, masyarakat yang berpenghasilan rendah (*lower income*) yakni mereka yang memiliki penghasilan meskipun tidak banyak.

Pendekatan yang dipakai dalam rangka pengentasan kemiskinan tentu berbeda-beda untuk ketiga kelompok masyarakat tersebut agar sasaran pengentasan kemiskinan tercapai. Bagi kelompok pertama akan lebih tepat jika digunakan pendekatan langsung berupa program pangan, subsidi atau penciptaan lapangan pekerjaan. Sedangkan bagi kelompok kedua dan ketiga, lebih efektif jika digunakan pendekatan tidak langsung misalnya penciptaan iklim yang kondusif bagi pengembangan mustahik, pengembangan berbagai jenis pinjaman kecil atau mensinergikan dengan para pelaku usaha. Kredit merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat penting untuk membiayai kegiatan suatu usaha. Usaha mikro, kecil, menengah dan besar adalah skala bisnis yang terdapat di Indonesia yang memerlukan kredit sebagai tambahan permodalan dalam mengembangkan suatu usaha. Bagi usaha mikro, kecil dan menengah aspek permodalan

merupakan salah satu kendala dari berbagai kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kendala lain yang mendasar dan terkait dengan masalah permodalan adalah masalah kurangnya kewirausahaan, teknis produksi dan lemahnya kemampuan pemasaran dan manajemen.

Baznas Provinsi Banten merupakan salah satu lembaga yang dapat memberikan kredit kepada usaha mikro, kecil. KUR merupakan fasilitas pembiayaan yang khusus diperuntukan bagi usaha mikro, kecil yang usahanya layak namun tidak mempunyai agunan yang cukup sesuai persyaratan yang ditetapkan perbankan. Tujuan akhir dari program dana bergulir adalah meningkatkan perekonomian, pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Penyaluran dana bergulir oleh Baznas Provinsi Banten. dana bergulir diberikan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha-usaha kecil dan mikro yang disalurkan melalui Baznas Provinsi Banten sebagai salah satu Lembaga pengumpul, pengelola dan pendistribusian zakat, wakaf dan sodakoh.

Sebagai lembaga keuangan Baznas Provinsi Banten pada umumnya melakukan kegiatan pelayanan pinjaman simpanan dan juga pelayanan jasa lainnya. Khusus



pelayanan pinjaman di Baznas Provinsi Banten disalurkan melalui dana bergulir yang merupakan kredit bersifat umum, individual, selektif dan berbunga wajar yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha mikro yang layak.

dana bergulir yang disalurkan melalui Baznas Provinsi Banten sebagai salah satu lembaga pelaksana yang merupakan fasilitas kredit atau pembiayaan yang khusus diperuntukan bagi kegiatan usaha mikro, kecil. yang usahanya cukup layak namun tidak mempunyai agunan yang cukup sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak Baznas Provinsi Banten. Program dana bergulir bertujuan untuk meningkatkan perekonomian khususnya di bidang usaha mikro, kecil, pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. dana bergulir dimulai dengan adanya Keputusan rapat pengurus baznas, setelah adanya dana direalisasikan oleh pihak Baznas Provinsi Banten, pihak peminjam berkewajiban mengembalikan kredit berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati bersama selama 10 Bulan.

Dalam pemberian kredit, pihak peminjam diharuskan memberikan agunan (pinjaman) kepada pihak Baznas Provinsi Banten. Barang yang menjadi agunan

biasanya adalah surat-surat berharga seperti sertifikat rumah atau sertifikat tanah, sedangkan untuk pekerja tetap agunannya adalah SK kerja. Khusus untuk dana bergulir pihak peminjam tidak perlu memberikan agunan karena dana bergulir merupakan kredit atau pinjaman tanpa agunan para peminjam merupakan mustahik.

**d. Pangsa pasar yang meningkat.**

Pangsa Pasar adalah market segment yaitu : bagian dari keseluruhan permintaan suatu barang yang mencerminkan golongan konsumen menurut ciri khasnya, seperti tingkat pendapatan, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan status social. Para mustahik sangat berpeluang medapatkan pangsa pasar yang produktif. Usaha mereka selalu banyak respon dari masyarakat, tiggal pelaku usaha itu yang mesti gigih dalam menjalankan usahanya.

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan sebelum mengejar peningkatan pangsa pasar adalah:

1. Kemungkinan timbulnya tindakan anti monopoli. Para pesaing iri cenderung berteriak monopoli jika suatu perusahaan dominan terus mengalami kenaikan pangsa pasar. Kenaikan resiko itu mengurangi daya tarik kenaikan pangsa pasar yang terlalu besar.

2. Skala ekonomi, bahwa profitabilitas mungkin turun jika pangsa pasar optimal adalah 50 persen, biaya untuk meraih pangsa pasar tersebut mungkin lebih tinggi nilainya dengan demikian.
3. Mungkin peningkatan pangsa pasar belum diperlukan bila skala ekonomi belum dicapai, segmen pasar yang tidak menarik, pembeli mempunyai banyak pemasok, serta hambatan keluar tinggi.
4. Dalam banyak situasi pemimpi pasar dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan secara selektif mengurnagi pangsa pasar yang lemah.
5. Profitabilitas.

Setiap bisnis dapat meningkatkan pangsa pasar apabila memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan pesaingnya dalam tiga hal yaitu:

1. Inovasi dan pengembangan produk baru untuk menambah lebih banyak produk baru ke lini produk.
2. Meningkatkan mutu produk yang melebihi tawaran pesaing.
3. Meningkatkan pengeluaran pemasaran secara lebih selektif sesuai jenis produk konsumen atau industri misalnya pengeluaran untuk wiraniaga, iklan promosi

penjualan, pemotongan harga dan biaya penambahan nilai tertentu bagi pelanggan.

## **2. Program Dampungan**

Program dampungan dalam rangka pembiayaan dana bergulir Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik. Kesamaan pandangan Baznas Provinsi Banten dengan para mustahik telah menjalin ikatan emosional dan diwujudkan dalam nota Kesepahaman Bersama (MOU).

Kredit Usaha mustahik adalah program dari pemerintah berupa pinjaman modal usaha yang dananya 100% dari Baznas Provinsi Banten pelaksana dana bergulir untuk rakyat kecil yang produktif dengan pinjaman Rp. 500.000; sd 2.000.000. Karena dananya dari Baznas Provinsi Banten pelaksana dengan tidak berbunga.

### **Syarat Calon Peminjam**

- Individu (perorangan) yang melakukan usaha produktif dan layak
- Sebagai mustahik zakat
- Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan

- Tidak sedang menerima kredit dari Lembaga lain
- Persyaratan administrasi

Identitas berupa KTP, Kartu Keluarga (KK)

### **3. Program Pendukung**

Program pendukung pembiayaan Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik, mesti didukung oleh berbagai hal, yaitu:

**a. Tempat yang strategis**

Jarak tempuh Baznas Provinsi Banten Jl. Veteran No. 43, Serang, Kotabaru, Cimuncang, Kec. Serang, Kota Serang, 42112. Sangat setrategis berada di pusat Kota Serang, berjarak kurang lebih 1 Km dengan Pasar Rau sebagai pusat pasar induk dimana tempat para nasabah belanja. Dari terminal Pakupatan Serang dengan naik Angkut Kota “Pakupatan–Royal” hanya dengan tarif Rp. 3.000. begitupun ke Pasar Rau dengan naik Angkutan Kota “Pakupatan–Royal” hanya dengan tarif Rp. 3.000. demikian dari Pasar Rau ke BRI Syariah dengan naik Angkutan Kota “Pakupatan-Pasar Rau” dengan ongkos Rp. 3000. Ini dapat memudahkan para

Nasabah pedagang di Pasar Rau untuk berkomunikasi.

Pasar Rau Trade Center merupakan pasar induk yang merupakan banyak pedagang dengan bermacam-macam produk yang digolongkan dalam beberapa bagian, diantaranya:<sup>8</sup>

- 1) Lantai Dasar terdapat beberapa bagian blok-blok, yakni:
  - Blok A sampai Blok F khusus pedagang kering atau pakaian, pedagang makanan dan minuman.
  - Blok M diisi oleh pedagang buah-buahan.
  - Blok I meliputi pedagang sembako dan kelontongan
  - Blok J sampai Blok K terisi oleh pedagang basah yakni pedagang sayuran, ikan dan daging.
- 2) Lantai I:
  - Blok A sampai Blok F diisi oleh pedagang makanan dan minuman, salon, mainan.
  - Blok I sampai Blok K meliputi pedagang sembako, sayuran dan ikan. Dengan catatan,

---

<sup>8</sup> Munadi, "Gambaran Umum dan Sejarah Pasar Rau Trade Center Kota Serang", *Wawancara*, dengan Manager PT. Pesona Banten Persada Pasar Rau Trade Center Kota Serang, 21 Juli 2019.

pedagang ini berjualan kira-kira pukul 22.00-08.00,

- 3) Lantai II: Blok pedagang pisang, Kantor PT. Pesona Banten Persada, GOR Bulu Tangkis, Masjid, Area Parkir, Bilyard.
- 4) Pedagang Hamparan yakni seperti sayuran, cabe, bawang, jahe, laos dan lain sebagainya. Pedagang ini berjualan kira-kira pukul 22.00-08.00

Sejak diresmikan dengan nama Pasar Rau Trade Center oleh Presiden ke lima Megawati Soekarnoputri pada 22 Agustus 2004 lalu, Pasar Rau Trade Center semakin masyhur khususnya untuk produk-produk tekstil, tidak hanya di kalangan masyarakat ekonomi menengah ke bawah, namun kalangan menengah ke atas, karena kini Pasar Rau Trade Center bukan lagi pasar tradisional. Pasar yang saat ini berada di daerah administrasi Pemerintah Kota Serang ini telah mengalami banyak perkembangan sejak didirikan. Sebelum menjadi kawasan pasar, Rau merupakan daerah rawa-rawa yang tergenang air. Dari sinilah, Pasar Rau Trade Center mendapatkan namanya, Pasar Rawa, yang kemudian lebih dikenal dengan Pasar Rau Trade Center (RTC). Perubahan nama ini pun

kemungkinan besar merupakan bentuk arbitrase dialek antar para pedagang yang berasal tidak hanya dari Serang, namun juga dari Cilegon, Pandeglang, Rangkasbitung, Ciruas, Merak, Labuan, Banten Lama, Tangerang dan Cikande.<sup>9</sup> Pasar Rau Trade Center awalnya digelar di atas lahan seluas 5,7 ha. Pasar ini dibangun pada tahun 1982 sebagai relokasi bagi para pedagang tradisional di Pasar Lama, Kota Serang. Pasar Rau Trade Center awalnya pula ditetapkan sebagai pasar tradisional oleh Pemerintah Kabupaten Serang kala itu. Kemudian Pasar Rau Trade Center beralih kategori menjadi pasar induk dengan pengurangan luas lahan menjadi 4,5 hektare, sebagai akibat dari pelebaran jalan.

Perkembangan setelahnya pun terus terjadi menuruti alur zaman, khususnya ketika Banten dinobatkan sebagai provinsi. Perubahan akibat otonomi daerah ini tak bisa tidak menyentuh pula pada masyarakat bawah, termasuk pada keberadaan Pasar Rau Trade Center sebagai Pasar Induk yang berada di

---

<sup>9</sup> Munadi, "Gambaran Umum dan Sejarah Pasar Rau Trade Center Kota Serang", *Wawancara*, dengan Manager PT. Pesona Banten Persada Pasar Rau Trade Center Kota Serang, 21 Juli 2019.



ibukota provinsi Banten. Alasan inilah yang kemudian mengharuskan Pasar Rau Trade Center yang masih tradisional berubah menjadi Pasar Induk Modern. Maka pada 2002, Pemerintah Kabupaten Serang melalui Dinas Pengelolaan Pasar (DIPPAS) bekerja sama dengan PT Pesona Banten Persada sebagai pengembang, mulai membangun Pasar Rau Trade Center (RTC). Pihak pengelola pun berharap Pemerintah Kota Serang dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan di seputar gedung RTC, yang bukan lagi menjadi tanggung jawab pihak pengelola, seperti jalan dan kios-kios di luar pagar gedung RTC, sehingga Pasar Rau Trade Center tidak lagi terkesan kumuh.<sup>10</sup>

**b. Program yang ditawarkan Baznas Provinsi Banten**

Kenapa para mustahik lebih memilih program yang ditawarkan Baznas Provinsi Banten untuk menjadi nasabah. Karena memang keunggulan Baznas Provinsi Banten, karena jika mustahik melakukan pinjaman hingga Rp 2000.000

---

<sup>10</sup>. Munadi, "Gambaran Umum dan Sejarah Pasar Rau Trade Center Kota Serang", *Wawancara*, dengan Manager PT. Pesona Banten Persada Pasar Rau Trade Center Kota Serang, 21 Juli 2019.

juta, mereka akan diberikan kesempatan seterusnya untuk mendapatkan bantuan tersebut.

Usaha kecil merupakan sebuah usaha yang kala ini banyak digandrungi oleh masyarakat, jenis usaha yang satu ini meski terbilang usaha kecil namun jika dijalankan dengan benar dan sabar dapat menghasilkan omset yang besar. Kala ini banyak sekali pengusaha muda yang berusaha untuk mengembangkan usaha mikro yang dijalaninya, namun ada satu hal yang menjadi kendala yakni modal atau biaya. Dalam sebuah usaha, tentunya modal menjadi faktor paling utama bagaimana usaha tersebut bisa tumbuh dan juga berkembang. Tanpa adanya modal, hampir mustahil untuk dapat mengembangkan usaha ke tingkat yang lebih baik lagi. Masa sekarang ini, menemukan modal untuk usaha terbilang gampang, karena saat ini ada sebuah produk pembiayaan terpercaya dari Baznas Provinsi Banten untuk dijadikan sebagai modal usaha.

Untuk usaha mikro sendiri, ada produk pembiayaan pinjaman usahanya sendiri dengan nama modal bergulir. Produk pembiayaan modal bergulir ini diberikan oleh Baznas Provinsi Banten

yang khusus diberikan bagi mustahik dalam kategori kecil atau menengah, jenis dari produk pembiayaannya sendiri sangat beragam mulai dari pembiayaan mikro.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, produk pembiayaan yang satu ini diberikan kepada pengusaha kecil agar dapat mengembangkan jenis usaha yang sedang ditekuninya.

Baznas Provinsi Banten turut serta memberikan fasilitas kepada para pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usaha, yaitu dengan menawarkan modal bergulir. Sebuah bantuan modal yang dapat digunakan para mustahik untuk mengembangkan usahanya, produk tersebut adalah modal bergulir menyiapkan dana pinjaman mulai dari yang paling rendah yaitu Rp 500.000 hingga pinjaman yang paling besar yaitu Rp 2.000.000. dana ini merupakan dana bergulir, yang digulirkan kepada mustahik yang lain apabila mustahik yang telah melunasi angsurannya selama 10 bulan.

Persyaratan yang mudah dipenuhi untuk mendapatkan pembiayaan adalah sebagai berikut:

- Individu (perorangan) yang melakukan usaha produktif dan layak;
- Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan;
- Tidak sedang menerima kredit dari lembaga lain;
- Persyaratan administrasi
  - Identitas diri nasabah, seperti KTP, SIM, Kartu Keluarga, dll.
  - Catatan pembukuan atau laporan keuangan
  - Surat keterangan miskin dari kelurahan/RT setempat.

c. Akad yang digunakan adalah akad syariah  
Produk yang digunakan modal bergulir dalam sistem pembiayaan adalah:

1. *Mudharabah*

Mudharabah ialah akad antara dua pihak (orang) saling menanggung, salah satu pihak menyerahkan hartanya kepada pihak lain untuk diperdagangkan dengan bagian yang telah ditentukan dari keuntungan, seperti setengah

atau sepertiga dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

## 2. *Murabahah*

*Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembayaran atas akad jual beli *Murabahah* dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Hal inilah yang membedakan *Murabahah* dengan jual beli lainnya adalah penjual harus memberitahukan kepada pembeli harga barang pokok yang dijualnya serta jumlah keuntungan yang diperoleh.

## **B. Perubahan Peningkatan Ekonomi Umat**

### 1) Sebelum pelaksanaan program

#### a. Perjalanan usaha para mustahik

Perjalanan usaha para mustahik sebelum mengikuti program pembiayaan modal bergulir belum nampak ada kemajuan seperti setelah diberi pembiayaan. Usaha mustahik mereka dengan modal yang kecil

maka laba yang diperoleh pun kecil pula. Namun setelah mengikuti program Baznas Provinsi Banten stok barang yang disediakan bertambah banyak, bukan saja dari volumenya akan tetapi juga dari segi jenis barang yang dijual belikan. Banyaknya barang yang diperjual belikan semakin besar laba yang diterima bila dihitung dengan presentase antara modal dengan laba bersih maka hal ini dapat membantu kebutuhan hidup sehari hari.

Dari hasil survei rata rata mustahik dilihat dari laba bersih bulan sebelum mengikuti program modal bergulir Baznas Provinsi Banten dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1<sup>11</sup>

Laba Bersih Perbulan Mustahik Sebelum mengikuti Modal Bergulir Program Baznas Provinsi Banten

NO	NAMA	LABA BERSIH	
		<i>PERBULAN</i>	<i>KETERANGAN</i>
1	Sholehudin	Rp.1.000.000	
2	Udin	Rp. 2.000.000	
3	Mustafa	Rp. 500.000	
4	Kokom	Rp. 1.500.000	
5	Bambang	Rp. 500.000	

<sup>11</sup>. Wawancara dengan Para Mustahik Tanggal 23 Juli 2019

6	Rafiah	Rp.1.000.000	
7	Ikin	Rp. 2.000.000	
8	Ma'mun	Rp. 500.000	
9	Nifan	Rp. 1.500.000	
10	Mulyadi	Rp. 500.000	
11	Habil	Rp. 2.000.000	
12	Yeni	Rp.1.000.000	
13	Fani	Rp. 2.000.000	
14	Safrudin	Rp. 1.500.000	
15	Aisyah	Rp.1.000.000	
16	Otep	Rp. 1.500.000	
17	Fatiroh	Rp. 500.000	
18	Dafrizal	Rp. 1.500.000	
19	Raden	Rp.1.000.000	
20	Sudrajat	Rp. 1.500.000	
21	Soliyah	Rp. 2.000.000	
22	Fitriani	Rp.1.000.000	
23	Basyar	Rp.1.000.000	
24	Talia	Rp.1.000.000	
25	Simah	Rp. 1.500.000	
26	Muhandi	Rp. 1.500.000	
27	Aliyai	Rp. 1.500.000	
28	Siti mufliah	Rp. 1.500.000	
29	Samrotul Afiah	Rp. 1.500.000	
30	Nemon	Rp. 500.000	
31	Septiani	Rp. 2.000.000	
32	Naufal	Rp.1.000.000	
33	Arpih	Rp. 1.500.000	
34	Lilis	Rp. 1.500.000	

35	Suryadi	Rp.1.000.000	
36	Timan	Rp.1.000.000	
37	Fahrudin	Rp.1.000.000	
38	Solihin	Rp.1.000.000	
39	Haeriyah	Rp.1.000.000	
40	Nasarudin	Rp. 1.500.000	
41	Marjuki	Rp. 1.500.000	
42	Titin	Rp. 1.500.000	
43	Dedi	Rp. 1.500.000	
44	Izmi	Rp.1.000.000	
45	Husni	Rp.1.000.000	
46	Sutarjo	Rp.1.000.000	
47	Muayad	Rp.1.000.000	
48	Nimah	Rp.1.000.000	
49	Anjani	Rp. 2.000.000	
50	Amel	Rp. 2.000.000	

b. Program Baznas Provinsi Banten

Program Dampungan Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik, sebagaimana pada tabel berikut ini:



Tabel 2<sup>12</sup>

## Program Dana Bergulir Baznas Provinsi Banten

Kepada mustahik

NO	NAMA	PROGRAM DANA BERGULIR	
		PINJAMAN	ANGSURAN
1	Sholehudin	Rp.1.000.000	10 Bulan
2	Udin	Rp. 2.000.000	10 Bulan
3	Mustafa	Rp. 500.000	10 Bulan
4	Kokom	Rp. 1.500.000	10 Bulan
5	Bambang	Rp. 500.000	10 Bulan
6	Rafiah	Rp.1.000.000	10 Bulan
7	Ikin	Rp. 2.000.000	10 Bulan
8	Ma'mun	Rp. 500.000	10 Bulan
9	Nifan	Rp. 1.500.000	10 Bulan
10	Mulyadi	Rp. 500.000	10 Bulan
11	Habil	Rp. 2.000.000	10 Bulan
12	Yeni	Rp.1.000.000	10 Bulan
13	Fani	Rp. 2.000.000	10 Bulan
14	Safrudin	Rp. 1.500.000	10 Bulan
15	Aisyah	Rp.1.000.000	10 Bulan
16	Otep	Rp. 1.500.000	10 Bulan
17	Fatiroh	Rp. 500.000	10 Bulan
18	Dafrizal	Rp. 1.500.000	10 Bulan
19	Raden	Rp.1.000.000	10 Bulan
20	Sudrajat	Rp. 1.500.000	10 Bulan
21	Soliyah	Rp. 2.000.000	10 Bulan

---

<sup>12</sup>. Wawancara dengan Para mustahik Tanggal 23 Juli 2019

22	Fitriani	Rp.1.000.000	10 Bulan
23	Basyar	Rp.1.000.000	10 Bulan
24	Talia	Rp.1.000.000	10 Bulan
25	Simah	Rp. 1.500.000	10 Bulan
26	Muhandi	Rp. 1.500.000	10 Bulan
27	Aliyai	Rp. 1.500.000	10 Bulan
28	Siti muflihah	Rp. 1.500.000	10 Bulan
29	Samrotul Afiah	Rp. 1.500.000	10 Bulan
30	Nemon	Rp. 500.000	10 Bulan
31	Septiani	Rp. 2.000.000	10 Bulan
32	Naufal	Rp.1.000.000	10 Bulan
33	Arpih	Rp. 1.500.000	10 Bulan
34	Lilis	Rp. 1.500.000	10 Bulan
35	Suryadi	Rp.1.000.000	10 Bulan
36	Timan	Rp.1.000.000	10 Bulan
37	Fahrudin	Rp.1.000.000	10 Bulan
38	Solihin	Rp.1.000.000	10 Bulan
39	Haeriyah	Rp.1.000.000	10 Bulan
40	Nasarudin	Rp. 1.500.000	10 Bulan
41	Marjuki	Rp. 1.500.000	10 Bulan
42	Titin	Rp. 1.500.000	10 Bulan
43	Dedi	Rp. 1.500.000	10 Bulan
44	Izmi	Rp.1.000.000	10 Bulan
45	Husni	Rp.1.000.000	10 Bulan
46	Sutarjo	Rp.1.000.000	10 Bulan
47	Muayad	Rp.1.000.000	10 Bulan
48	Nimah	Rp.1.000.000	10 Bulan
49	Anjani	Rp. 2.000.000	10 Bulan
50	Amel	Rp. 2.000.000	10 Bulan

c. Fungsi program dana bergulir Baznas Provinsi Banten

Para mustahik semula mereka tidak peduli terhadap program dana bergulir Baznas Provinsi Banten yang ada di sekitar mereka. Ada dua kemungkinan kenapa mereka tidak meminta bantuan terhadap program yang ada. Pertama karena memang mereka tidak tahu manfaat program dana bergulir yang ada dan yang kedua mereka trauma dengan kesan angsuran pinjaman yang senantiasa hanya memeras ekonomi masyarakat. Hal ini tentunya kurangnya sosialisai kepada masyarakat tentang fungsi program dana bergulir bagi mereka yang butuh modal usaha.

2) Setelah Pelaksanaan Program

a. Perekonomian mustahik meningkat

Dari hasil observasi terkait pelaksanaan program pembiayaan program dana bergulir Baznas Provinsi Banten terhadap mustahik sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 3<sup>13</sup>

Hasil Program Pembiayaan dana bergulir Baznas  
Provinsi Banten Kepada mustahik

NO	NAMA	HASIL PROGRAM DANA BERGULIR PERBULAN		
		<i>SEBELUM</i>	<i>SESUDAH</i>	<i>KETERANGAN</i>
1	Sholehudin	Rp.1.000.000	Rp. 1.500.000	Lancar
2	Udin	Rp. 2.000.000	Rp. 3.500.000	Lancar
3	Mustafa	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000	Lancar
4	Kokom	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000	Lancar
5	Bambang	Rp. 500.000	Rp. 1.000,000	Lancar
6	Rafiah	Rp.1.000.000	Rp. 1.000.000	Lancar
7	Ikin	Rp. 2.000.000	Rp. 3.000.000	Sedang
8	Ma'mun	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000	Lancar
9	Nifan	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000	Lancar
10	Mulyadi	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000	Lancar
11	Habil	Rp. 2.000.000	Rp. 3.000.000	Lancar
12	Yeni	Rp.1.000.000	Rp. 1.000.000	Lancar
13	Fani	Rp. 2.000.000	Rp. 3.000.000	Lancar
14	Safrudin	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000	Lancar
15	Aisyah	Rp.1.000.000	Rp. 1.000.000	Macet
16	Otep	Rp. 1.500.000	Rp. 2.000.000	Sedang
17	Fatiroh	Rp. 500.000	Rp. 7.00,000	Sedang
18	Dafrizal	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000	Lancar
19	Raden	Rp.1.000.000	Rp. 1.500.000	Lancar
20	Sudrajat	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000	Lancar
21	Soliyah	Rp. 2.000.000	Rp. 3.500.000	Lancar

<sup>13</sup>. Wawancara dengan Para mustahik Tanggal 23 Juli 2019

22	Fitriani	Rp.1.000.000	Rp. 1.500.000	Lancar
23	Basyar	Rp.1.000.000	Rp. 1.500.000	Lancar
24	Talia	Rp.1.000.000	Rp. 1.700.000	Lancar
25	Simah	Rp. 1.500.000	Rp. 2.000.000	Lancar
26	Muhandi	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000	Lancar
27	Aliyai	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000	Lancar
28	Siti muflihah	Rp. 1.500.000	Rp. 2.000.000	Sedang
29	Samrotul Afiah	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000	Lancar
30	Nemon	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000	Lancar
31	Septiani	Rp. 2.000.000	Rp. 3.000.000	Lancar
32	Naufal	Rp.1.000.000	Rp. 1.500.000	Lancar
33	Arpih	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000	Lancar
34	Lilis	Rp. 1.500.000	Rp. 2.600.000	Lancar
35	Suryadi	Rp.1.000.000	Rp. 1.500.000	Lancar
36	Timan	Rp.1.000.000	Rp. 1.500.000	Lancar
37	Fahrudin	Rp.1.000.000	Rp. 1.000.000	Macet
38	Solihin	Rp.1.000.000	Rp. 1.700.000	Lancar
39	Haeriyah	Rp.1.000.000	Rp. 1.500.000	Lancar
40	Nasarudin	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000	Lancar
41	Marjuki	Rp. 1.500.000	Rp. 2.400.000	Lancar
42	Titin	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000	Lancar
43	Dedi	Rp. 1.500.000	Rp. 2.700.000	Lancar
44	Izmi	Rp.1.000.000	Rp. 1.500.000	Lancar
45	Husni	Rp.1.000.000	Rp. 1.500.000	Lancar
46	Sutarjo	Rp.1.000.000	Rp. 1.600.000	Lancar
47	Muayad	Rp.1.000.000	Rp. 1.400.000	Lancar
48	Nimah	Rp.1.000.000	Rp. 1.400.000	Lancar
49	Anjani	Rp. 2.000.000	Rp. 3.000.000	Lancar
50	Amel	Rp. 2.000.000	Rp. 3.000.000	Lancar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil program pembiayaan dana bergulir Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik mengalami peningkatan dari sebelum ada pembiayaan sekitar 30%. Sd 50% Angsuran rata rata dapat berjalan dengan lancar, sekalipun sedikit ada yang sedang dan ada dua nasabah yang macet dari 50 nasabah. Penulis ambil sampel 50 orang dari 3.335 orang yang menjadi peminjam pada program pembiayaan program dana bergulir Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik

### **C. Analisis Hasil Dampungan**

Dari beberapa program dampungan terkait program pembiayaan program dana bergulir Baznas Provinsi Banten terhadap mustahik, ada beberapa peluang dan hambatan, yaitu:

#### **1. Peluang**

Program yang disodorkan oleh Baznas Provinsi Banten dalam rangka memberikan pembiayaan kepada para mustahik merupakan program unggulan. Program ini banyak memberikan

kontribusi kepada mustahik dalam mengatasi kesulitan memajukannya usahanya. Pembiayaan program dana bergulir Baznas Provinsi Banten ini cukup menggeliat, realisasi pembiayaan mikro mengalami peningkatan setiap bulan.

. Keterampilan yang diberikan kepada fakir miskin antara lain :

1. Keterampilan otomotif (perbengkelan, mobil dan motor)
2. Keterampilan menjahit
3. Pembuatan makanan daerah
4. Kerajinan tangan cindra mata daerah (home industri)
5. Keahlian petukang (kayu), bekerja sama dengan LP membina ex narapidana
6. Keterampilan wanita (merias), membina wanita tunasusila yang dibina dan bekerjasama dengan Dinas Sosial

Pinjaman modal bergulir yang dilaksanakan kepada fakir miskin antara lain :

1. Diberikan secara selektif
2. Diberi pinjaman bantuan modal usaha secara cuma-cuma

3. Dikembalikan dalam jangka waktu 10 bulan
4. Jumlah pinjaman dari Rp 500.000,- sampai Rp 2.000.000
5. Banyak yang sudah mampu berinfraq secara rutin

Jumlah pinjaman modal bergulir yang diberikan oleh BAZNAS Banten dan BAZNAS Kabupaten, Kota se-Provinsi Banten dari tahun 2000 s/d 2013 :  
Jumlah peminjam : 3.335 peminjam, jumlah pinjaman : Rp 3.435.610.000,-

Pembiayaan yang diberikan kepada para mustahik yang dapat dijangkau oleh para mustahik. Secara faktual bahwa ketertarikan nasabah pada program dana bergulir Baznas Provinsi Banten didominasi oleh faktor objektifitas kualitasnya, hingga mereka lebih tertarik menggunakan pembiayaan jangka pendek yang beresiko lebih kecil. Beberapa peluang yang menjadi daya tarik mustahik program dana bergulir Baznas Provinsi Banten adalah:

1. Di dalam ruang lingkup Baznas Provinsi Banten



- a. Adanya dewan pengawas yang menjamin bahwa Baznas Provinsi Banten tidak melenceng dari konsep ekonomi syariah.
  - b. Adanya manajemen perusahaan yang terpisah dari dewan pengawas maka tidak ada intervensi antara dewan pengawas dengan manajemen dan sebaliknya.
  - c. Pegawai yang bekerja adalah pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional tentang Baznas Provinsi Banten.
2. Di luar ruang lingkup Baznas Provinsi Banten
- a. Dukungan umat Islam yang merupakan mayoritas penduduk beragama Islam dengan UU No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.
  - b. Dukungan dari lembaga keuangan. Adanya Baznas Provinsi Banten yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah adalah sangat penting untuk memelihara umat Islam dari hal-hal yang menjerumuskan kepada yang haram.
  - c. Konsep yang melekat (build in concept) pada Baznas Provinsi Banten sangat sesuai dengan

kebutuhan pembangunan, baik masa kini maupun dimasa yang akan datang.

## 2. Hambatan

Program dampingan terkait program pembiayaan program dana bergulir Baznas Provinsi Banten terhadap mustahik, ada beberapa hambatan, yaitu:

### 1. SDM

Sumber daya manusia masyarakat dampingan terkait program pembiayaan UMKM Baznas Provinsi Banten terhadap mustahik kreatifitas masih minim. Sehingga sulit terbuka untuk memberikan perbaikan dalam usaha guna meningkatkan pengembangan usahanya. Keuletan dan kerajinan serta kurang perhitungan dengan gaya hidup yang berlebihan oleh para pedagang, sehingga melupakan kewajibannya untuk mengangsur Baznas Provinsi Banten. Sehingga mengalami kredit macet bahkan terjadi pailit.

### 2. Dari sisi Baznas Provinsi Banten

Beberapa hambatan terhadap Baznas Provinsi Banten adalah:

- a. Image yang terbentuk dimasyarakat adalah baznas yang tidak amanah
- b. Masih terdapatnya berbagai kontrofersi terhadap keberadaan dan sistem operasional Baznas Provinsi Banten diantara kelompok masyarakat, seperti :
  - 1) Kontroversi tentang pinjaman bebasis laba
  - 2) Kontroversi tentang sistem pinjaman dan kredit
  - 3) Kontrovesri tentang perhitungan bagi hasil atas dasar profit and loss sharing dan revenue sharing
  - 4) Kurangnya tenaga kerja yang memahami mengenai perbankan syariah,
- c. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat awam mengenai manfaat dan kebaikan yang diberikan Baznas Provinsi Banten.
- d. Jaringan pelayanan Baznas Provinsi Banten jumlahnya masih terbatas dan belum mencapai semua sentral-sentral kegiatan ekonomi.

- e. Keberhasilan sistem bagi hasil Baznas Provinsi Banten pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah sangat tergantung kepada kejujuran nasabahnya.
- f. Sistem bagi hasil memerlukan perhitungan-perhitungan yang tepat terutama dalam menghitung bagian laba nasabah yang kecil-kecil dan yang nilai simpanannya tidak pernah tetap.
- g. Karena Baznas Provinsi Banten membawa misi bagi hasil yang adil, maka Baznas Provinsi Banten lebih memerlukan tenaga-tenaga profesional yang handal dari pada lembaga lain.
- h. Karena Baznas Provinsi Banten masih terus sosialisasi kepada masyarakat, maka kemungkinan masih diperlukan perangkat peraturan pelaksanaan untuk pembinaan dan pengawasannya.

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Program dampingan pembiayaan dana bergulir Baznas Provinsi Banten terhadap mustahik. Ada beberapa hal yang penulis simpulkan dari paparan di atas yaitu:

1. Produk pembiayaan dana bergulir Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik merupakan program unggulan. Program ini banyak memberikan kontribusi kepada mustahik dalam mengatasi kesulitan memajukannya usahanya. Pinjaman modal bergulir yang dilaksanakan kepada fakir miskin antara lain : 1. Diberikan secara selektif 2. Diberi pinjaman bantuan modal usaha secara cuma-cuma 3. Dikembalikan dalam jangka waktu 10 bulan 4. Jumlah pinjaman dari Rp 500.000,- sampai Rp 2.000.000 5. Banyak yang sudah mampu berinfaq secara rutin. Jumlah pinjaman modal bergulir yang diberikan oleh BAZNAS Banten dan BAZNAS Kabupaten, Kota se- Provinsi Banten dari tahun 2000 s/d 2013 : Jumlah peminjam : 3.335 peminjam, jumlah pinjaman : Rp 3.435.610.000,-

2. Program pembiayaan dana bergulir Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik mengalami peningkatan dari sebelum ada pembiayaan sekitar 30%. Sd 50% Angsuran rata rata dapat berjalan dengan lancar, sekalipun mustahik sedikit ada yang sedang dan ada dua nasabah yang macet dari 50 nasabah. Penulis ambil sampel 50 orang dari 3.335 orang yang menjadi peminjam pada program pembiayaan program dana bergulir Baznas Provinsi Banten kepada para mustahik.

## **B. Saran Saran**

Dengan selesainya penulisan penelitian ini ada beberapa saran bagi pengelola, bagi rakyat, bagi bagi pemerintah dan lembaga pendamping, yaitu:

- a. Bagi para mustahik yang mendapatkan program dampingan pembiayaan dana bergulir Baznas Provinsi Banten kepada mustahik hendaklah dapat menanamkan kepercayaan dalam mengembangkan usahanya.
- b. Bagi Baznas Provinsi Banten hendaklah dapat memberikan keringanan terhadap program dampingan kepada para binaannya.

- c. Bagi pemerintah hendaklah terus memberikan kebijakan terkait program mustahik dalam rangka memajukan ekonomi rakyat dalam meningkatkan ekonomi nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Zulbahri, Murabahah, *Artikel*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Tahun 2016
- Anonymous, “Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi” Tahun 2012
- Baihaqi Abdul Majid, *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syari’ah, Perjalanan, dan Gerakan BMT. di Indonesia*, Kalibata:PINBUK Cet. Ke I. Th. 2014
- Banten Ekspose*, Volume 5/Nomor 7/18 Pebruari-2 Maret 2015
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*.Surabaya 2012: Al-Hidayah
- Data Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Pembantu Serang Tahun 2017
- Darsono et al, *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017
- Dedi Heryadi, *Tahap Perkembangan Usaha Kecil*, Bandung, Yayasan AKATIGA Cet I th. 2012
- Dalil Hasan, Bentuk Pengorganisasian yang Cocok untuk Mengembangkan Potensi Golongan Ekonomi Lemah dan Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta, PT. Bineka Rena Pariwara, 2016
- Harismayanti, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar)*, “*Skripsi*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. 2016
- Helipah Saefudin, *Srtategi dan Pengembangan Usaha Kecil*, Bandung, Yayasan AKATIGA, Cet. I th. 2012
- Huzaimah Tahido Yanggo, *Masail Fiqhiyah Kajian Hukum Islam Kontemporer* (Bandung: Angkasa, 2005),
- Gunawan Sumodiningrat, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Kredit Pedesaan*, PT. Bina Rena Parawira, tahun 2016



- Itang, “Pengabdian Masyarakat Melalui UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat (Studi di BRI Syariah Cabang Pembantu Serang)” *Penelitian*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.
- I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016)
- Mufidah Ch, “Pelatihan Kewirausahaan Bagi Kader Posdaya Berbasis Masjid”, *Penelitian*, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.
- M. Deden Ridwan, Ed, *Metodologi Penelitian Agama*, dalam tulisan U. Maman, KH. Ms., *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antar Disiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 2013)
- Muhammad Asy-Syarbini, *Mugni Al-Muhtaj*, Juz II
- Marzuki Usman, *Beberapa Bentuk Kemiskitun dan Alternatif pengentasannya*, PT. Bina Rena Pariwara, tahun 2016
- M Syafi’i Antonio , **“Bank Syariah”** Jakarta: Buku Andalan, 2010
- , *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Cet. I: Jakarta: Gema Insani Press, 2013)
- Muhammad Jawad Mugniyah, *al-Fiqh ala 'al-Madzahib al-Khomsah*, Daar El-fikr Baerut, tahun 2016
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari“ah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)
- M. Nur Rianto, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2012,
- Nardi Lubis, “Peranan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia” *Artikel*, 2015
- Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013)
- Raihanah Daulay, “Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kota Medan”,

Jurnal MIQOT, Vol. XL No. 1 Januari-Juni, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2016.

Rasyaf M. *Manajemen Peternakan Ayam Kampung*. Yogyakarta: Kanisius, 2014

Sri Mulyani, *Dialog Tentang Kenaikan BBM*, Selasa tgl 8 Maret 2015, jam 21.00 WIB. di SCTV

Seri Kajian Fiskal dan Moneter No. 6/VII/2016 *Strategi dan Evaluasi mengentaskan kemiskinan*, Jakarta, PT. Bineka Rena Pariwisata, Th. 2016

Tim Visimedia, *Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang undang No 12 Tahun 2008*” Penerbit Visimedia, 2008.

Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015

Ocky Karna Radjasa, *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X Tahun 2016*

## **Wawancara**

Wawancara dengan Suparman Usman, Ketua Baznas Provinsi Banten 23 Juli 2019

Wawancara dengan Sholehudin, Mustahik Baznas Provinsi Banten, 23 Juli 2019

Wawancara dengan Kokom Mustahik Baznas Provinsi Banten, 23 Juli 2019

Wawancara dengan Ikin Mustahik Baznas Provinsi Banten, 23 Juli 2019